

**ANALISIS PENGELOLAAN KANTIN DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN KANTIN DI MTsN 2 BOJONEGORO**

SKRIPSI



Oleh :

ALLISA ANGGRAINI SAPUTRI

NIM. 21010110

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI CENDEKIA
BOJONEGORO
TAHUN 2025**

**ANALISIS PENGELOLAAN KANTIN DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN KANTIN DI MTsN 2 BOJONEGORO**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi salah satu
syarat guna mencapai gelar Sarjana
Manajemen pada Sekolah Tinggi Ilmu
Ekonomi Cendekia Bojonegoro

Oleh :

ALLISA ANGGRAINI SAPUTRI

NIM. 21010110

Menyetujui :

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,



Dr. Ari Kuntardina, ST., SE., MM.
NUPTK. 3754753654230072



Ahmad Saifurrisa Effasa, SHI., MM.
NUPTK. 2857766667137052

Dipertahankan di Depan Panitia Penguji Skripsi

Program Studi Manajemen

STIE CENDEKIA BOJONEGORO

Oleh :

Nama Mahasiswa : Allisa Anggraini Saputri

NIM : 21010110

Disetujui dan diterima pada :

Hari, tanggal : Kamis, 14 Agustus 2025

Tempat : STIE Cendekia Bojonegoro

Dewan Penguji Skripsi :

1. Ketua Penguji : Eka Adiputra, SE., MSM.

(.....)

2. Sekretaris Penguji : Ahmad Saifurriza Effasa, SHI., MM.

(.....)

3. Anggota Penguji : Dr. Abdul Azis Safii, SE., MM.

(.....)

Disahkan oleh :

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro

Ketua



Nurul Mazidah, SE., MSA., AK.
NUPTK. 7837753654232242

MOTTO

*“Allah tidak pernah manaruh tanggung jawab di bahu yang salah,
Jika kamu terpilih berarti kamu mampu”*

(Allisa Anggraini Saputri)

Kupersembahkan untuk :

Diriku sendiri yang sudah berjuang meraih pendidikan Sarjana Manajemen

Bapak dan Ibu tercinta,

Keluargaku,

Saudara-saudaraku,

Teman-teman seperjuanganku,

Almamaterku

ABSTRAK

Saputri, Allisa A. 2025. *Analisis Pengelolaan Kantin Dalam Meningkatkan Pendapatan Kantin Di MTsN 2 Bojonegoro*. Skripsi. Manajemen. STIE Cendekia. Dr. Ari Kuntardina, ST., SE., MM. selaku pembimbing satu dan Ahmad Saifurriza Effasa, SHI., MM. selaku pembimbing dua.

Kata kunci : pengelolaan kantin, meningkatkan pendapatan, kantin sekolah.

Penelitian ini berfokus pada pengelolaan kantin dalam meningkatkan pendapatan kantin di MTsN 2 Bojonegoro, bertujuan untuk mengetahui penerapan fungsi-fungsi pengelolaan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam upaya meningkatkan pendapatan kantin.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata dan tindakan baik secara lisan maupun secara tertulis. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kantin MTsN 2 Bojonegoro dalam mengatasi penurunan pendapatan yang disebabkan oleh krisis ekonomi, perubahan pola konsumsi siswa, perubahan kebijakan sekolah, serta pengelolaan keuangan yang belum optimal, solusi yang dilakukan yaitu dengan menerapkan pengelolaan dalam meningkatkan pendapatan. Dengan menerapkan pengelolaan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terbukti meningkatkan pendapatan kantin yang signifikan.

BIODATA SINGKAT PENULIS

Nama Lengkap : Allisa Anggraini Saputri
NIM : 21010110
Tempat, Tanggal lahir : Bojonegoro, 26 Januari 2003
Agama : Islam
Pendidikan Sebelumnya : SMA Negeri 1 Padangan
Nama Orangtua/Wali : Moch. Soultan Abidin
Alamat Rumah : Jl. Stasiun lama RT 01/RW 01 Ds. Padangan
Kec. Padangan Kab. Bojonegoro
Judul Skripsi : Analisis Pengelolaan Kantin Dalam Meningkatkan
Pendapatan Kantin Di MTsN 2 Bojonegoro

Bojonegoro, 05 Juli 2025

Penulis



Allisa Anggraini Saputri

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Allisa Anggraini Saputri

NIM : 21010110

Program Studi : Manajemen

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Analisis Pengelolaan Kantin Dalam Meningkatkan Pendapatan Kantin Di MTsN 2 Bojonegoro”** adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ijazah dan gelar Sarjana Manajemen yang saya terima dari STIE Cendekia untuk ditinjau kembali.

Bojonegoro, 05 Juli 2025

Yang menyatakan :



Allisa Anggraini Saputri
NIM. 21010110

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. serta sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Atas izin dan rahmat-Nya, penulis diberi kesempatan untuk melaksanakan dan menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan lancar. Penulisan skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar Sarjana Manajemen (S.M) Program Studi Manajemen. Selain itu bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya bagi penulis dan juga menambah wawasan bagi pembaca.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Nurul Mazidah, SE., MSA., AK. selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro.
2. Ibu Latifah Anom, SE., MM. selaku Ketua Program Studi Manajemen STIE Cendekia Bojonegoro.
3. Ibu Dr. Ari Kuntardina, ST., SE., MM. dan Bapak Ahmad Saifurrisa Effasa, SHI., MM. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan berbagai petunjuk dan arahan yang sangat berguna dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Seluruh dosen, karyawan, rekan-rekan, dan semua pihak yang telah memberikan berbagai bentuk bantuan dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini.
5. Kedua orang tua tercinta yang senantiasa memberikan doa, dukungan, serta bantuan yang sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Bambang selaku Kepala MTsN 2 Bojonegoro yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.
7. Ibu Ulil selaku atasan saya yang senantiasa memberikan semangat, dukungan serta motivasi selama masa perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh informan yang telah bersedia meluangkan waktu serta memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
9. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
10. Terakhir, teruntuk diri saya sendiri. Terima kasih sudah kuat melewati segala lika-liku yang terjadi. Saya bangga pada diri saya sendiri, mari bekerja sama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada siapa saja yang mencintai pendidikan. Amin Yaa Robbal Alamin.

Bojonegoro, 05 Juli 2025

Penulis



Allisa Anggraini Saputri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
BIODATA SINGKAT PENULIS.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
 BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KAJIAN EMPIRIS	 12
A. Kajian Teori dan Deskripsi Teori.....	12
B. Kajian Empiris.....	19
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	 26
A. Metode Penelitian dan Alasan Menggunakannya	26
B. Tempat Penelitian.....	27
C. Instrumen Penelitian.....	28
D. Sampel Sumber Data.....	28

E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data	34
G. Pengujian Keabsahan Data.....	37
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Singkat Obyek Penelitian	39
B. Hasil Penelitian	42
C. Pembahasan	69
 BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	82
 DAFTAR PUSTAKA	83
Lampiran	86

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kajian Empiris	19
---------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Pendapatan Kantin	4
---	---



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian yang berupaya meningkatkan pendapatan nasional umumnya berfokus pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Upaya ini mencakup berbagai sektor, mulai dari industri besar hingga Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Khususnya, UMKM memiliki peran strategis dalam menyumbang pendapatan nasional dan menciptakan lapangan kerja. Dengan jumlah yang sangat besar dan tersebar di berbagai wilayah, UMKM menjadi penggerak utama roda perekonomian, terutama di tingkat lokal. Peningkatan pendapatan UMKM secara langsung berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh.

Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia terus meningkat, tercermin dari jumlahnya yang mencapai lebih dari 65 juta unit pada 2024, tersebar di seluruh wilayah. UMKM menyumbang sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) atau setara dengan Rp9.580 triliun, serta menyerap 97% dari total tenaga kerja nasional (Kemenkeu RI, 2024; Kholifah, 2024). Namun demikian, UMKM menghadapi sejumlah tantangan seperti keterbatasan akses modal, teknologi, kemampuan manajerial, dan jangkauan pasar yang terbatas (Tambunan, 2012).

Salah satu bentuk nyata UMKM di lingkungan pendidikan adalah kantin sekolah. Dalam konteks dunia pendidikan, kantin dapat dikategorikan sebagai unit usaha kecil yang menyediakan kebutuhan konsumsi bagi warga sekolah. Kantin tidak hanya berperan sebagai penyedia makanan dan minuman, tetapi juga menjadi bagian dari sistem pendukung operasional sekolah. Keberadaan kantin yang sehat dan tertata dengan baik turut menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Selain itu, kantin juga berpotensi menjadi sarana pembelajaran ekonomi, kewirausahaan, sekaligus berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan warga sekolah dan masyarakat di sekitarnya.

Kantin sekolah di Indonesia memegang peranan penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar dengan menyediakan makanan dan minuman yang bergizi dan higienis. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI (2022), terdapat sekitar 10.843 kantin sekolah yang terdaftar dalam sistem monitoring Higiene Sanitasi Pangan, dengan hampir 60% di antaranya telah memenuhi standar Laik Higiene Sanitasi Pangan sesuai Permenkes No. 14 Tahun 2021 (Kemenkes RI, 2021; Riadhini, *et al.*, 2024). Pengelolaan kantin ini juga didukung oleh regulasi pemerintah, seperti Permenkes No. 41 Tahun 2014 tentang Pedoman Gizi Seimbang yang menekankan pentingnya penyediaan makanan bergizi seimbang di lingkungan sekolah (Kemenkes RI, 2014). Kerjasama antara peraturan pemerintah, pengawasan ketat, serta peran aktif sekolah dan masyarakat sangat diperlukan untuk memastikan kantin sekolah dapat menjadi sarana pembelajaran yang

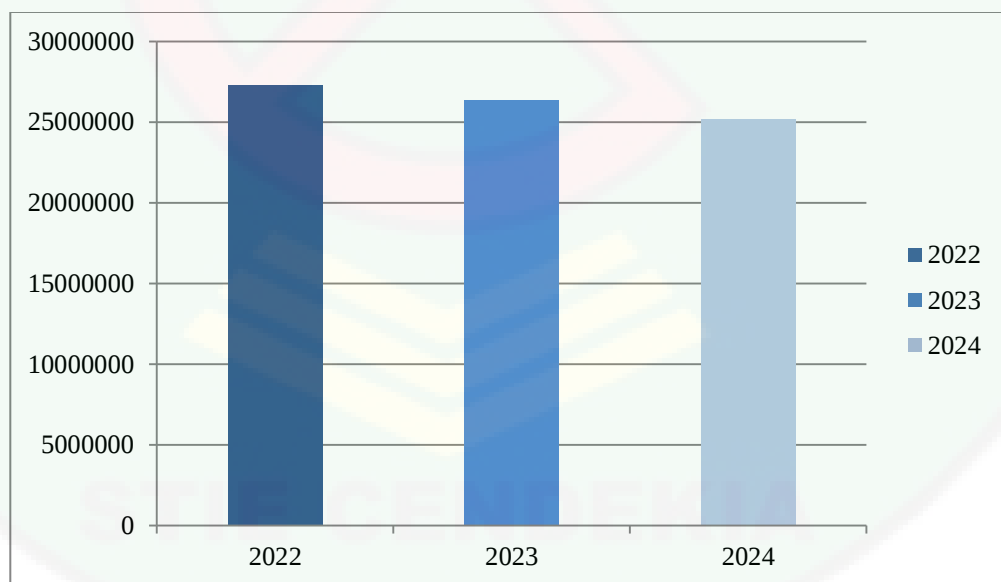
efektif sekaligus sumber makanan sehat bagi seluruh warga sekolah (Wahyuningsih *et al.*, 2020).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Kantin Sehat di Sekolah, setiap sekolah perlu memiliki sistem manajemen yang terstruktur dengan baik, termasuk organisasi yang jelas untuk menjamin keberagaman, keseimbangan gizi, dan pelayanan yang optimal bagi siswa (Permendikbud, 2008). Dalam implementasinya, struktur organisasi kantin harus mencakup pembagian tugas yang spesifik, mulai dari pengelolaan bahan baku hingga proses penyajian makanan kepada siswa, agar operasional kantin dapat berjalan secara efektif dan terarah. Selain aspek manajerial, manajemen keuangan juga memegang peranan penting dalam menjaga kelangsungan serta keberlanjutan operasional kantin sekolah (Nurtikasari *et al.*, 2024). Sutomo (2011: 67) menegaskan bahwa pencatatan keuangan yang baik dan teratur menjadi faktor utama dalam memastikan kelangsungan usaha kantin. Kantin tidak hanya bertugas sebagai penyedia konsumsi bagi siswa, tetapi juga berperan sebagai unit usaha sekolah yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan institusi. Oleh karena itu, penerapan sistem pencatatan keuangan yang transparan dan akuntabel menjadi hal yang krusial dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional kantin (Hidayat, 2018).

Penurunan pendapatan sebuah usaha umumnya disebabkan oleh berbagai faktor, seperti menurunnya daya beli konsumen, perubahan kebijakan, kurangnya inovasi produk, serta lemahnya sistem pencatatan

keuangan. Hal serupa terjadi pada kantin di MTsN 2 Bojonegoro, di mana berdasarkan hasil observasi awal, penurunan pendapatan dalam tiga tahun terakhir dipengaruhi oleh kebijakan sekolah terkait pembatasan jenis makanan, kondisi ekonomi siswa yang menurun, serta belum optimalnya sistem manajemen keuangan yang masih dilakukan secara manual.

Di lingkungan sekolah MTsN 2 Bojonegoro terdapat kantin yang aktif beroperasi. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan penanggung jawab kantin, ditemukan bahwa kantin mengalami penurunan pendapatan dalam tiga tahun terakhir. Hal ini mendorong pentingnya analisis terhadap pengelolaan kantin tersebut, guna mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi performa usaha dan mencari strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kembali pendapatan secara berkelanjutan.



Gambar 1.1 Grafik Pendapatan Kantin Periode Tiga Tahun Terakhir (2022-2024)
Sumber: Data Rekapitulasi Keuangan Kantin MTsN 2 Bojonegoro Tahun 2022-2024

Gambar 1.1 merupakan grafik yang memperlihatkan tren pendapatan kantin di MTsN 2 Bojonegoro selama periode tiga tahun terakhir, yaitu 2022

hingga 2024. Pada tahun pertama, kantin menunjukkan performa penjualan yang cukup stabil dengan tingkat pendapatan yang relatif tinggi. Hal ini mencerminkan kondisi usaha yang masih optimal dan respons positif dari konsumen terhadap layanan yang diberikan. Memasuki tahun 2023, mulai terlihat penurunan pendapatan secara bertahap. Meskipun penurunannya tidak drastis, tren ini mengisyaratkan adanya perubahan kondisi internal maupun eksternal yang memengaruhi operasional kantin, seperti penyesuaian kebijakan sekolah, daya beli konsumen, atau strategi manajemen yang belum diperbarui.

Pada tahun 2024 penurunan semakin jelas, yang menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi bersifat umum dan kemungkinan besar berasal dari faktor lingkungan sekolah atau kebijakan yang semakin ketat. Penurunan pendapatan secara berkelanjutan ini menegaskan pentingnya evaluasi terhadap strategi pengelolaan, khususnya dalam penerapan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dengan demikian, grafik tersebut menjadi indikator awal bahwa pengelolaan kantin di MTsN 2 Bojonegoro perlu ditinjau ulang melalui pendekatan manajerial agar keberlangsungan usaha tetap terjaga dan pendapatan dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor yang memengaruhi penurunan tersebut serta menelaah bagaimana fungsi-fungsi manajemen diterapkan.

Fenomena ini dipengaruhi oleh faktor yang paling mendasar adalah adanya krisis ekonomi seperti jumlah uang saku siswa. Terdapat juga faktor

lain yang mempengaruhi seperti perubahan pola konsumsi siswa, perubahan kebijakan sekolah, dan manajemen keuangan yang belum optimal. Penurunan pendapatan kantin sekolah akibat krisis ekonomi seperti berkurangnya jumlah uang saku siswa, Hal ini selaras dengan penelitian Winaryo (2018) yang menunjukkan bahwa faktor sosial ekonomi, termasuk jumlah uang saku, berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi siswa di lingkungan sekolah (Winaryo, 2018).

Di sisi lain, pola konsumsi siswa juga mengalami perubahan. Siswa kini lebih tertarik pada makanan dan minuman kekinian yang banyak ditemukan di luar lingkungan sekolah, terutama yang viral di media sosial. Fenomena ini sejalan dengan penelitian Noviani *et al.*, (2016) yang menekankan bahwa suasana kantin dan harga berpengaruh besar terhadap minat beli konsumen. Ketika harga dianggap tidak sebanding atau menu kurang menarik, minat beli pun menurun (Noviani *et al.*, 2016).

Selain itu, kebijakan sekolah yang semakin ketat dalam menjaga higienitas makanan dan minuman turut memengaruhi kondisi pendapatan kantin. Beberapa produk minuman instan yang sebelumnya menjadi favorit siswa, seperti marimas, nutrisari, dan sejenisnya, tidak lagi diperbolehkan untuk dijual karena dianggap tidak sesuai dengan standar kesehatan. Padahal, produk-produk tersebut sebelumnya memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan kantin. Kebijakan ini, meskipun bertujuan positif, tanpa diimbangi dengan alternatif menu yang menarik bagi siswa, menyebabkan penurunan transaksi harian secara signifikan. Hal ini diperkuat oleh temuan

Ma'rifah *et al.*, (2023), yang menyatakan bahwa kebijakan sekolah terhadap jenis makanan dan minuman di kantin sangat memengaruhi tingkat pendapatan. Jika terlalu ketat tanpa inovasi pengganti, maka pendapatan kantin cenderung menurun (Ma'rifah *et al.*, 2023).

Tidak hanya dari sisi produk dan pelanggan, permasalahan juga muncul dalam aspek pengelolaan keuangan kantin. Sistem pencatatan keuangan di MTsN 2 Bojonegoro masih dilakukan secara manual dan belum digital, sehingga kurang transparan dan berisiko terjadi ketidaktepatan dalam pelaporan. Pemasukan, pengeluaran, serta stok barang masih dicatat di buku tulis secara konvensional, tanpa sistem evaluasi yang memadai. Hal ini menyulitkan dalam pengambilan keputusan strategis dan rawan terhadap kesalahan atau kebocoran anggaran. Temuan ini selaras dengan penelitian Anshori *et al.*, (2024), yang menyebutkan bahwa sistem keuangan yang tertata dan berbasis digital mampu meningkatkan akuntabilitas serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Oleh karena itu, pengelolaan kantin membutuhkan pembaruan sistem keuangan agar lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan (Anshori *et al.*, 2024).

Untuk memperkuat dasar penelitian, dua studi terdahulu dijadikan sebagai rujukan. Pertama, penelitian oleh Mulyani *et al.*, (2020) membahas tentang manajemen kantin sehat di SMAN 3 Rangkasbitung, dengan fokus pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini relevan karena menunjukkan pentingnya peran manajemen dalam membentuk layanan kantin yang efektif,

namun fokus utamanya lebih pada kontribusi terhadap kesehatan dan edukasi siswa, bukan pada peningkatan pendapatan kantin secara langsung. Oleh karena itu, masih terdapat celah dalam menelusuri sejauh mana pengelolaan kantin secara manajerial dapat berkontribusi terhadap aspek finansial, khususnya di tingkat madrasah.

Studi kedua dari Nisa *et al.*, (2023) meneliti manajemen kantin sehat di SD Muhammadiyah 22 Surakarta menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menyoroti pentingnya struktur organisasi, peran serta orang tua siswa, serta kolaborasi dengan puskesmas dalam menjaga kualitas makanan dan pengawasan kantin. Meskipun belum membahas aspek pendapatan secara langsung, studi ini memberikan kontribusi penting dalam menggambarkan bagaimana pengelolaan yang sistematis dapat menunjang kelancaran operasional kantin. Elemen-elemen seperti perencanaan kebutuhan layanan, jadwal operasional, dan pelibatan komunitas sekolah dapat menjadi fondasi penting untuk mengoptimalkan fungsi ekonomi kantin.

Kedua studi tersebut memberikan gambaran penting mengenai pengelolaan kantin sekolah secara manajerial dan sehat, namun belum menjawab secara spesifik bagaimana pengelolaan tersebut memengaruhi peningkatan pendapatan kantin, terutama pada konteks madrasah negeri seperti MTsN 2 Bojonegoro. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan pendekatan kualitatif, yang menempatkan perspektif penanggung jawab dan pengelola kantin sebagai fokus utama, guna

mengeksplorasi fungsi manajemen dalam mendukung peningkatan pendapatan secara berkelanjutan.

Penelitian ini penting dilakukan karena kantin sekolah tidak hanya berfungsi sebagai penyedia makanan dan minuman bagi siswa, tetapi juga dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi sekolah. Di MTsN 2 Bojonegoro, kantin memiliki peran dalam mendukung kegiatan operasional sekolah. Namun, efektivitas pengelolaan kantin masih perlu dikaji lebih dalam untuk mengetahui strategi yang tepat dalam meningkatkan pendapatan. Dengan penerapan manajemen yang baik, tidak hanya kesejahteraan pengelola yang meningkat, tetapi juga kualitas layanan dan variasi makanan sehat yang disediakan bagi siswa.

Kantin sekolah, meskipun termasuk usaha berskala kecil, memiliki peran nyata dalam mendukung perekonomian sekolah. Seperti halnya UMKM di masyarakat, kantin dapat membuka lapangan kerja, melayani kebutuhan konsumsi warga sekolah, serta berpotensi menjadi sumber pemasukan sekolah yang berkelanjutan. Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Analisis Pengelolaan Kantin dalam Meningkatkan Pendapatan Kantin di MTsN 2 Bojonegoro.

B. Fokus Penelitian

Penentuan fokus penelitian adalah hal yang penting dalam penelitian kualitatif, hal ini karena fokus merupakan titik pusat yang menjadi objek penelitian. Penentuan fokus dari suatu penelitian memiliki tujuan yaitu untuk

membatasi studi yang berarti bahwa dengan adanya fokus penentuan tempat penelitian menjadi lebih layak. Fokus dari penelitian ini adalah menganalisis pengelolaan kantin dalam meningkatkan pendapatan kantin di MTsN 2 Bojonegoro. Penelitian ini menitikberatkan pada penerapan fungsi-fungsi pengelolaan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam kegiatan operasional kantin.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian pada penelitian ini maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan kantin di MTsN 2 Bojonegoro ?
2. Bagaimana upaya kantin dalam meningkatkan pendapatan kantin di MTsN 2 Bojonegoro ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a) Untuk mengetahui pengelolaan kantin di MTsN 2 Bojonegoro.
 - b) Untuk mengetahui upaya kantin dalam meningkatkan pendapatan kantin di MTsN 2 Bojonegoro.
2. Manfaat penelitian
 - a) Kegunaan teoritis

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori pengelolaan kantin dengan menyoroti strategi yang efektif dalam meningkatkan pendapatan. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai manajemen keuangan, diversifikasi produk, dan

kualitas layanan dalam konteks kantin sekolah serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

b) Kegunaan praktis

- 1) Bagi pihak instansi, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan pendapatan kantin di MTs Negeri 2 Bojonegoro.
- 2) Bagi peneliti, diharapkan agar dapat menambah ilmu serta wawasan yang lebih luas lagi, sehingga dapat dijadikan masukan dalam melihat perbedaan ilmu teori dengan praktik dilapangan.
- 3) Bagi pembaca, peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi para pembaca yang akan melakukan penelitian baik yang berhubungan dengan topik penelitian ini maupun tidak berhubungan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KAJIAN EMPIRIS

A. Kajian Teori dan Deskripsi Teori

1. Pengelolaan (*Management*)

Istilah “pengelolaan” merupakan hasil serapan dari kata *management* dalam bahasa Inggris yang kemudian diadopsi ke dalam bahasa Indonesia sebagai “manajemen”. Kata *to manage* sendiri memiliki arti mengatur, dan aktivitas pengaturan ini dilakukan melalui serangkaian proses yang mengikuti urutan fungsi-fungsi manajemen. Oleh karena itu, manajemen dipahami sebagai suatu proses sistematis untuk mencapai tujuan tertentu melalui fungsi-fungsi seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Nugroho (2003: 119) menyebutkan bahwa pengelolaan adalah bagian dari ilmu manajemen yang merujuk pada proses menangani atau mengatur sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Admosudirjo (2005: 160) menambahkan bahwa pengelolaan merupakan proses pengendalian dan pemanfaatan semua sumber daya berdasarkan rencana yang disusun guna mencapai tujuan tertentu secara optimal.

Lebih lanjut, Terry (2009:9) menyatakan bahwa pengelolaan memiliki makna yang sama dengan manajemen. Oleh karena itu, pengelolaan dapat dipahami sebagai suatu proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dengan

memanfaatkan ilmu serta seni agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dalam praktiknya, pengelolaan atau manajemen sering dikaitkan dengan berbagai aktivitas dalam organisasi, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan, dan pengawasan. Beberapa ahli mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses, yang berarti usaha sistematis dalam menjalankan suatu pekerjaan. Proses ini terdiri dari serangkaian langkah yang berkelanjutan, terstruktur, dan saling berkaitan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Suawa *et al.*, 2021).

Pandangan ini juga dikemukakan oleh Henry Fayol (1841–1925) merupakan salah satu tokoh pelopor teori manajemen klasik dituangkan dalam karyanya berjudul *General and Industrial Management* yang diterbitkan pada tahun 1916. Fayol menekankan bahwa keberhasilan seorang manajer tidak hanya ditentukan oleh kecakapan atau sifat pribadi, tetapi lebih pada penerapan metode manajerial yang tepat dan sistematis. Menurutny, fungsi manajerial terdiri dari perencanaan yaitu menetapkan langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan organisasi, pengorganisasian yaitu pengaturan sumber daya manusia dan material secara efektif, pemberian perintah yaitu memberi arahan agar karyawan melaksanakan tugasnya, koordinasi yaitu mengharmonisasikan kegiatan agar selaras dengan tujuan, pengawasan yaitu proses memastikan bahwa pelaksanaan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Selain itu, Henry Fayol juga mengelompokkan enam aktivitas utama dalam manajemen,

meliputi produksi dan manufaktur, kegiatan niaga, pengelolaan keuangan, perlindungan atau keamanan, pencatatan akuntansi, serta kegiatan manajerial. Henry Fayol juga merumuskan 14 prinsip manajemen, yaitu :

- a) Pembagian kerja atau spesialisasi tugas akan meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan pekerjaan.
- b) Kewenangan, di mana seorang pemimpin memiliki hak untuk memberikan instruksi yang harus dipatuhi oleh bawahannya.
- c) Kedisiplinan, yakni kepatuhan dan penghargaan terhadap aturan serta tujuan organisasi yang wajib dimiliki oleh setiap anggota.
- d) Kesatuan komando menegaskan bahwa seorang pegawai hanya boleh menerima perintah dari satu atasan saja.
- e) Kesatuan pengarahan menuntut agar semua aktivitas dengan tujuan yang sama dikoordinasikan oleh satu pimpinan dan mengikuti satu rencana.
- f) Kepentingan umum di atas individu, yang berarti kepentingan organisasi harus lebih diutamakan daripada kepentingan pribadi.
- g) Pemberian imbalan atau kompensasi harus dilakukan secara adil baik kepada pekerja maupun pemilik.
- h) Sentralisasi, menekankan perlunya keseimbangan antara wewenang pusat dan pelimpahan wewenang ke tingkat bawah.
- i) Tingkatan otoritas, yaitu pentingnya struktur organisasi yang memiliki garis perintah dan wewenang yang jelas.

- j) Penempatan yang tepat, yang berarti sumber daya manusia maupun material harus berada di tempat dan waktu yang sesuai.
- k) Keadilan, di mana setiap individu dalam organisasi harus diperlakukan secara adil dan setara.
- l) Stabilitas tenaga kerja, karena tingkat pergantian pegawai yang tinggi dapat mengganggu efektivitas organisasi.
- m) Inisiatif, yaitu pegawai perlu diberikan kebebasan dalam merancang dan menyelesaikan tugasnya, meskipun ada risiko kesalahan.
- n) Semangat kelompok (*esprit de corps*), yang menekankan pentingnya rasa memiliki, kebanggaan, dan loyalitas yang tinggi dari anggota organisasi dalam menunjang keberhasilan bersama.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang telah diuraikan, Yusuf *et al.*, (2023) menyatakan bahwa secara umum dikenal empat fungsi utama dalam manajemen yang populer di kalangan masyarakat, yang sering disingkat dengan istilah POAC, yaitu :

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah fungsi pertama dalam manajemen. Secara umum, perencanaan dapat diartikan sebagai proses untuk menetapkan tujuan yang ingin dicapai di masa depan, serta merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan juga mencakup pertimbangan terhadap ketidakpastian, pengukuran kapasitas, dan arah yang harus diambil untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, perencanaan merupakan

langkah awal dalam menyusun tujuan dan sasaran organisasi serta merencanakan langkah-langkah untuk mencapainya.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan fungsi kedua dalam manajemen. Pengorganisasian adalah proses yang dilakukan untuk menyusun kegiatan-kegiatan dalam organisasi agar sesuai dengan tujuan dan sumber daya yang tersedia. Tujuan pengorganisasian adalah untuk membagi kegiatan besar menjadi tugas-tugas yang lebih kecil dan memudahkan manajer dalam melakukan pengawasan serta menentukan orang yang bertanggung jawab atas tugas tersebut. Pengorganisasian juga melibatkan penghimpunan sumber daya manusia, modal, dan peralatan secara efektif untuk mencapai tujuan.

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan atau pengarahan (*actuating*) adalah fungsi ketiga dalam manajemen. Pelaksanaan bertujuan untuk mendorong anggota tim agar bekerja sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Ini juga mencakup pengarahan agar setiap individu atau kelompok memahami tugas dan tanggung jawab mereka dengan jelas. Pelaksanaan sangat penting karena merupakan proses untuk mewujudkan rencana yang telah dibuat dan memastikan bahwa tujuan organisasi dapat tercapai dengan cara yang efisien dan efektif.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan atau pengendalian adalah fungsi terakhir dalam manajemen. Pengawasan mencakup proses untuk menilai kinerja berdasarkan standar yang telah ditetapkan dan membuat perubahan atau perbaikan apabila diperlukan. Pengawasan juga berarti memantau jalannya kegiatan organisasi untuk memastikan bahwa semua langkah yang telah direncanakan, diorganisasi, dan diimplementasikan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Dengan pengawasan, manajer dapat memberikan umpan balik dan melakukan penyesuaian jika terdapat penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan.

2. Pengelolaan dalam Meningkatkan Pendapatan

Dalam meningkatkan pendapatan upaya yang dapat dilakukan oleh pelaku usaha adalah dengan meningkatkan efisiensi operasional, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, dan mengendalikan biaya (Azizah, 2019). Efisiensi dapat ditingkatkan dengan cara memanfaatkan sumber daya secara optimal, sehingga biaya operasional dapat ditekan dan produktivitas meningkat. Selain itu, pengelolaan sumber daya yang efektif memungkinkan pelaku usaha untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki, sehingga mampu mencapai hasil yang lebih optimal. Sementara itu, pengendalian biaya dapat dilakukan melalui perencanaan yang matang dan pengawasan yang ketat, agar pengeluaran yang tidak diperlukan dapat diminimalis.

Jadi, untuk meningkatkan pendapatan selain menerapkan dari pengelolaan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yaitu dengan meningkatkan efisiensi operasional, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, dan mengendalikan biaya. Dengan penerapan manajemen yang baik dapat membantu meningkatkan pendapatan.

3. Kantin

Kantin sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kesehatan dan pendidikan siswa. Sebagai fasilitas yang menyediakan makanan dan minuman bagi siswa selama mereka berada di sekolah, kantin tidak hanya berfungsi sebagai tempat makan, tetapi juga sebagai sarana untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan asupan gizi yang seimbang. Tujuan utama keberadaan kantin di sekolah adalah untuk menyediakan makanan yang sehat dan bergizi, menciptakan lingkungan yang bersih dan aman, serta mendukung pembentukan kebiasaan makan yang baik sejak dini.

Dalam pengelolaannya, kantin wajib mengikuti prosedur yang telah ditetapkan, terutama dalam hal pengolahan makanan yang higienis dan penerapan standar kebersihan yang tinggi. Penerapan standar kebersihan dan sanitasi di kantin sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan bahwa makanan yang disajikan aman, higienis, dan terhindar dari risiko kontaminasi. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 1096/MENKES/PER/VI/2011 dan pedoman dari

BPOM, setiap kantin sekolah diwajibkan untuk mematuhi ketentuan terkait kebersihan karyawan, sanitasi dapur, pengelolaan bahan baku, serta proses penyajian makanan (Kemenkes RI, 2011). Dengan menerapkan standar tersebut, tidak hanya kesehatan siswa yang lebih terjaga, tetapi juga meningkatkan kepercayaan orang tua dan pihak sekolah terhadap kualitas layanan yang diberikan oleh kantin (Fitria, 2024).

B. Kajian Empiris

Tabel 2. 1
Kajian Empiris

Sumber : Penelitian yang sudah ada sebelumnya

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Temuan	Keterbatasan
1.	Ma'rifah <i>et al.</i> , (2023)	Manajemen Layanan Koperasi dan Kantin/Kafetaria di SMPN 02 Rambipuji	Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Temuan menunjukkan bahwa meskipun koperasi dan kantin beroperasi, pengelolaannya belum sepenuhnya memenuhi standar koperasi yang terstruktur. Implikasi praktis yang digunakan dalam penelitian, maksudnya adalah perbaikan untuk meningkatkan standar pelayanan koperasi dan	Penelitian ini berfokus pada penyusunan rencana pelayanan koperasi dan kantin yang lebih terstruktur. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain jumlah responden yang terbatas, hanya mencakup satu sekolah, serta

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Temuan	Keterbatasan
				kantin sesuai SOP koperasi dan kantin yang sesuai.	tidak menggunakan data jangka panjang.
2.	Anshori <i>et al.</i> , (2024)	Efisiensi dan Efektivitas dalam Manajemen Keuangan Lembaga Pendidikan	Studi pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif	Manajemen keuangan yang efisien dan efektif dalam lembaga pendidikan harus didukung oleh pencatatan yang sistematis, pengawasan anggaran, serta akuntabilitas penggunaan dana. Sistem keuangan yang baik, meskipun sederhana, dapat meningkatkan transparansi dan efisiensi pengelolaan dana operasional lembaga.	Penelitian tidak menggunakan data lapangan atau studi kasus langsung, sehingga belum menggambarkan secara spesifik implementasi nyata di masing-masing satuan pendidikan.
3.	Marpau <i>et al.</i> , (2025)	Pengaruh Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Penjualan Pada UMKM Warung Mercon Nyak Enni di Kantin SMK Bina Nusa Mandiri	Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Strategi pemasaran seperti peningkatan kualitas produk dan pelayanan mampu menaikkan penjualan signifikan dari Rp.10jt ke Rp.18jt.	Fokus pada promosi sederhana, belum menyentuh digital marketing dan manajemen jangka panjang.

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Temuan	Keterbatasan
4.	Samakmur (2022)	Manajemen Pengelolaan Koperasi Pegawai Sekolah SMA Negeri 1 Pahae Jae	Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Manajemen Pengelolaan Koperasi Sekolah Pegawai Negeri SMA Negeri 1 Pahae Jae terlaksana dengan sangat baik yang merupakan hasil kerjasama dan dukungan seluruh unsur-unsur yang terdapat dalam Koperasi Pegawai Sekolah SMA Negeri 1 Pahae Jae seperti Rapat Anggota, Pengurus, Pengawas.	Lebih menyoroti keberhasilan koperasi tanpa membahas tantangan atau kendala yang mungkin dihadapi dalam proses pengelolaan. Selain itu, penelitian juga belum melibatkan perspektif yang lebih luas dari anggota koperasi, sehingga pandangan yang diperoleh masih terbatas pada pihak pengelola.
5.	Mulyani <i>et al.</i> , (2020)	Manajemen Kantin Sehat dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Mengajar (SMAN 3 Rangkasbitung)	Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Pengumpulan data dengan dokumentasi, observasi, wawancara.	Hasil penelitian ditemukan bahwa prinsip pengelolaan kantin sehat SMAN 3 Rangkasbitung terencana (sehat, edukatif, harga terjangkau dan kerjasama). Kantin SMAN 3 Rangkasbitung sudah memiliki standar kantin sehat, dibuktikan dengan	Fokus pada implementasi standar kantin sehat. Keterbatasan pada sanitasi dan fasilitas yang belum optimal.

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Temuan	Keterbatasan
				diperolehnya sertifikat Adiwiyata dari Kementerian Ketahanan Pangan.	
6.	Nisa <i>et al.</i> , (2023)	Manajemen Pengelolaan Kantin Sehat SD Muhammadiyah 22 Surakarta	Metode deskriptif kualitatif. Menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan pengisian kuesioner	Menunjukkan bahwa pengawasan kantin sehat dilakukan secara langsung oleh pengelola kantin yang ditugaskan oleh kepala sekolah, serta bekerja sama dengan Puskesmas setempat untuk memastikan mutu pangan, kebersihan, dan kesehatan pengelola serta penjual yang berkontribusi di kantin tersebut. Faktor pendukung keberhasilan kantin sehat meliputi adanya komitmen dari pemangku kepentingan di sekolah dan tujuan yang sama untuk melindungi siswa dari makanan dan minuman tidak sehat yang	Fokus pada pengelolaan operasional harian. Cenderung pada lingkup lokal sekolah.

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Temuan	Keterbatasan
				dijajikan di luar sekolah.	
7.	Limin <i>et al.</i> , (2020)	Pengelolaan Kantin Sehat di SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya	Menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.	1. Perencanaan : Meliputi identifikasi kebutuhan, penentuan lokasi, anggaran, tugas pengelola, layanan, fasilitas, dan jadwal kegiatan. 2. Pengorganisasian : Sekolah telah menyusun struktur organisasi yang jelas dan menetapkan tugas pengelola. 3. Pelaksanaan : Pengelola dan penjaga kantin bekerja sama dalam menyediakan makanan sehat dan bergizi. 4. Pengawasan: Dilakukan secara internal oleh sekolah dan eksternal melibatkan stakeholder seperti BPOM, Puskesmas, dan DLH secara berkala.	Fokus pada penguatan peran stakeholder luar seperti BPOM dan DLH.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pengelolaan kantin sekolah dari berbagai perspektif, namun sebagian besar masih bersifat umum dan belum menekankan aspek peningkatan pendapatan secara strategis. Misalnya, penelitian Ainun Ma'rifah *et al.*, (2023) menyoroti pentingnya SOP dan transparansi dalam pengelolaan koperasi dan kantin, tetapi belum mengarah pada strategi profitabilitas yang terukur. Jurnal Marpaung *et al.*, (2025) memang membahas peningkatan penjualan UMKM di kantin sekolah, namun lebih berfokus pada strategi pemasaran dan belum menyentuh pengelolaan menyeluruh dari sisi manajerial seperti pengendalian biaya atau efisiensi operasional. Bahkan jurnal Anshori *et al.*, (2024) yang secara khusus membahas efisiensi dan efektivitas manajemen keuangan lembaga pendidikan, menggunakan pendekatan studi pustaka tanpa menyertakan data empiris dari unit usaha di sekolah, sehingga belum memberikan gambaran implementatif yang menyeluruh.

Demikian pula, penelitian oleh Samakmur (2022) hanya menekankan fungsi pendukung pelayanan koperasi sekolah, tanpa mengulas potensi pengembangan pendapatan dari unit usaha tersebut secara mendalam. Studi lain seperti Mulyani *et al.*, (2020) serta Nisa *et al.*, (2023) lebih fokus pada penerapan prinsip kantin sehat, kebersihan, dan pengawasan mutu makanan, namun belum mengaitkan pengelolaan kantin dengan strategi peningkatan pendapatan yang berbasis manajerial. Bahkan penelitian Limin *et al.*, (2020) yang sudah menggunakan teori manajemen Fayol masih berfokus

pada peran stakeholder eksternal seperti BPOM dan Dinas Kesehatan, bukan pada strategi manajerial internal untuk mengoptimalkan kinerja pendapatan.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini menghadirkan kebaruan yang terletak pada fokus strategis terhadap peningkatan pendapatan kantin melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen secara komprehensif. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang cenderung menitikberatkan pada aspek kesehatan, layanan, atau kontribusi terhadap pembelajaran, studi ini mengarahkan perhatian pada kantin sebagai unit usaha produktif yang dikelola secara profesional. Pendekatan ini mencakup analisis perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam konteks efisiensi manajerial dalam meningkatkan pendapatan. Keunikan lainnya terletak pada objek penelitian yang difokuskan pada kantin di lingkungan madrasah, yaitu MTsN 2 Bojonegoro, yang relatif jarang dijadikan tempat penelitian dengan pendekatan ekonomi manajerial.

Selain itu, dinamika lingkungan sekolah seperti perubahan pola konsumsi siswa, kebijakan internal, serta penggunaan sistem pencatatan keuangan manual turut memperkaya konteks analisis. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur manajemen pendidikan berbasis kewirausahaan, sekaligus memberikan sumbangan praktis sebagai acuan dalam pengelolaan kantin sekolah yang profesional, efisien, dan mendukung kemandirian ekonomi lembaga pendidikan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian dan Alasan Menggunakannya

Metode penelitian kualitatif menurut Creswell (2017), merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dihasilkan oleh individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial atau permasalahan tertentu. Metode ini berfokus pada pengumpulan data yang bersifat naratif dan mendalam melalui interaksi langsung dengan partisipan. Lebih lanjut Sugiyono (2023), metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengelolaan kantin dalam meningkatkan pendapatan kantin di MTsN 2 Bojonegoro. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi secara menyeluruh fenomena yang terjadi di lapangan dengan mengedepankan makna, persepsi, dan pengalaman dari para informan yang terlibat.

Peneliti melakukan observasi langsung di kantin MTsN 2 Bojonegoro untuk memperoleh gambaran umum mengenai kondisi, aktivitas

operasional, dan sistem manajemen kantin. Selanjutnya, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap aktivitas operasional kantin secara langsung untuk mengamati proses pelayanan, kebersihan, serta keterlibatan pengelola dalam kegiatan harian. Wawancara dilakukan secara purposive kepada informan yang relevan, yaitu penanggung jawab kantin, pengelola kantin dan konsumen. Sementara itu, dokumentasi diperoleh dari arsip keuangan harian, catatan stock barang, daftar harga dan promosi, serta data pendukung lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan kantin dalam meningkatkan pendapatan.

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan reduksi data dengan menyaring informasi yang relevan, kemudian mengelompokkannya berdasarkan tema utama seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pengelolaan kantin. Data yang telah dikelompokkan kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memahami bagaimana fungsi-fungsi manajemen tersebut diterapkan dalam meningkatkan pendapatan kantin. Hasil akhir dari proses analisis ini berupa penarikan kesimpulan serta penyusunan rekomendasi strategi pengelolaan kantin yang lebih efektif dan berkelanjutan.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 2 Bojonegoro, yang berlokasi di Jalan Dr. Soetomo No. 58 Padangan, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Objek penelitian yaitu pada kantin MTsN 2 Bojonegoro.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Menurut Nasution (1988) dalam Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada alternatif lain selain menjadikan manusia sebagai alat utama dalam penelitian. Hal ini karena banyak aspek dalam penelitian kualitatif, seperti masalah, fokus, prosedur, hipotesis, bahkan hasil, belum memiliki bentuk yang pasti sejak awal. Oleh karena itu, dalam kondisi yang belum jelas tersebut, hanya peneliti sendirilah yang mampu menavigasi dan memahami situasi lapangan secara langsung. Maka dari itu, peneliti menjadi instrumen utama ketika permasalahan belum terdefinisi secara jelas. Namun, setelah fokus penelitian mulai tergambar, peneliti dapat menyusun instrumen tambahan yang lebih sederhana sebagai pelengkap, seperti lembar observasi atau pedoman wawancara, untuk memperkuat dan membandingkan data yang diperoleh. Seluruh proses, mulai dari observasi awal (*grand tour question*), penentuan fokus, pengumpulan data, analisis hingga penyimpulan hasil, dilakukan langsung oleh peneliti di lapangan (Hardani *et al.*, 2020).

D. Sampel Sumber Data

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang digunakan sebagai subjek dalam sebuah penelitian, dan berfungsi sebagai representasi dari keseluruhan anggota populasi yang diteliti. Populasi sendiri dapat berupa kumpulan manusia, peristiwa, atau objek dengan jumlah yang relatif besar. Karena keterbatasan sumber daya seperti waktu, tenaga, dan biaya, peneliti

seringkali tidak dapat menjangkau seluruh populasi, sehingga pengambilan sampel menjadi solusi yang efisien. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Margono (2004: 121) dalam Anwar *et al.*, (2021) menegaskan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan metode tertentu sesuai kebutuhan penelitian.

Namun, dalam pendekatan kualitatif, istilah “sampel” lebih tepat disebut sebagai narasumber, partisipan, atau informan, karena pendekatan ini tidak bertujuan untuk menggeneralisasi, melainkan untuk memahami fenomena secara mendalam. Sampel dalam penelitian kualitatif juga disebut sebagai sampel teoritis karena dipilih berdasarkan kemampuannya menjelaskan konsep atau teori yang sedang dikembangkan. Selain itu, disebut pula sampel konstruktif, karena melalui informasi dari informan, peneliti dapat membangun pemahaman terhadap fenomena yang sebelumnya belum jelas.

Dalam penelitian ini, pemilihan sampel sumber data dilakukan secara *purposive sampling* dan bersifat *snowball sampling*. Pada tahap awal memasuki lapangan, sampel dipilih dari informan yang memiliki kekuasaan, otoritas, atau peran penting dalam situasi sosial atau objek yang diteliti, sehingga dapat membuka akses dan mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data. Oleh karena itu, teknik *purposive sampling* digunakan, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Informan yang dipilih melalui teknik ini adalah mereka yang dianggap mengetahui secara mendalam informasi yang dibutuhkan oleh

peneliti atau memiliki posisi strategis dalam konteks penelitian. Dalam hal ini, subjek yang dijadikan sampel adalah penanggung jawab kantin dan pengelola kantin di MTsN 2 Bojonegoro.

Sementara itu, teknik *snowball sampling* digunakan ketika jumlah informan awal belum mampu memberikan data yang lengkap dan mendalam. Dengan teknik ini, peneliti meminta bantuan dari informan awal untuk merekomendasikan individu lain yang relevan dan dapat memberikan informasi tambahan yang dibutuhkan. Dalam konteks penelitian ini, informan pendukung yang diperoleh melalui teknik *snowball sampling* adalah konsumen kantin yaitu siswa dan guru, yang memiliki pengalaman langsung sebagai pengguna layanan kantin. Dengan kombinasi kedua teknik ini, diharapkan data yang dikumpulkan dapat lebih kaya, mendalam, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Ditinjau dari sumbernya, data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari individu atau pihak yang menjadi objek penelitian melalui wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, data primer meliputi informasi mengenai pendapatan kantin MTsN 2 Bojonegoro, serta strategi pengelolaan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Data ini diperoleh langsung dari penanggung jawab dan pengelola kantin. Sementara itu, data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, seperti melalui dokumen tertulis, literatur, dan sumber bacaan lainnya. Data sekunder dalam penelitian ini mencakup informasi

umum tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), teori-teori pengelolaan, serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang digunakan untuk memperkuat analisis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merujuk pada metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian. Berdasarkan teknik pengumpulannya, data dapat diperoleh melalui, sebagai berikut :

a) Observasi

Menurut Riyanto (2001) dalam Hardani *et al.*, (2020) menjelaskan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung objek penelitian, yang pelaksanaannya bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan pemahaman tentang teknik observasi yang telah dijelaskan, observasi merupakan metode penting dalam pengumpulan data, baik secara partisipatif maupun nonpartisipatif. Observasi partisipatif dilakukan dengan cara peneliti terlibat langsung dalam aktivitas yang diamati, sedangkan observasi nonpartisipatif dilakukan tanpa keterlibatan langsung peneliti dalam kegiatan. Dalam konteks penelitian analisis pengelolaan kantin dalam meningkatkan pendapatan kantin di MTsN 2 Bojonegoro, kedua pendekatan ini sangat relevan untuk digunakan. Melalui observasi partisipatif, peneliti dapat memahami secara langsung bagaimana pengelola kantin menjalankan operasional

sehari-hari, termasuk strategi yang digunakan untuk meningkatkan pendapatan. Sementara itu, observasi nonpartisipatif memungkinkan peneliti mengamati aktivitas kantin secara objektif, seperti pola pembelian siswa, efektivitas pelayanan, dan pengelolaan sumber daya. Kombinasi dari kedua jenis observasi ini diharapkan dapat memberikan data yang komprehensif dan mendalam mengenai praktik manajemen kantin serta faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan pendapatan.

b) Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab antara dua orang untuk saling bertukar informasi, yang kemudian dapat membentuk makna terkait suatu topik tertentu. Teknik observasi sering dipadukan dengan wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi yang lebih terperinci. Dengan demikian, data yang diperoleh melalui observasi akan didalami lebih lanjut menggunakan wawancara mendalam, yang bertujuan untuk memastikan keakuratan data yang terkumpul.

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam, yaitu wawancara yang dilakukan tanpa menggunakan format pertanyaan yang kaku atau terstruktur. Pertanyaan bersifat eksploratif untuk menggali informasi secara lebih mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan pendekatan yang fleksibel dan tidak formal, sehingga memungkinkan subjek penelitian untuk menyampaikan pandangan dan pengalaman mereka secara lebih luas terkait berbagai aspek yang diteliti.

Meskipun bersifat tidak terstruktur, peneliti tetap menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan umum agar pembahasan tetap sesuai dengan fokus penelitian. Pedoman disusun berdasarkan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Informan dalam penelitian ini meliputi penanggung jawab kantin, pengelola kantin dan konsumen. Sebelum wawancara dilakukan, peneliti menyampaikan maksud dan tujuan penelitian kepada informan serta meminta izin untuk merekam wawancara. Hasil wawancara kemudian ditranskrip dan dianalisis untuk memperoleh temuan yang relevan dengan tujuan penelitian.

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mencatat informasi yang telah tersedia dalam berbagai dokumen. Menurut Sugiyono (2023), dokumen adalah catatan mengenai peristiwa yang telah terjadi di masa lalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun hasil karya seseorang. Contoh dokumen tertulis meliputi catatan harian, sejarah hidup, cerita, biografi, peraturan, serta kebijakan. Sementara itu, dokumen visual dapat berupa foto, sketsa, atau film, sedangkan dokumen berbentuk karya seni mencakup lukisan, patung, dan berbagai bentuk ekspresi artistik lainnya.

Dalam penelitian kualitatif, studi dokumen sering digunakan untuk melengkapi metode observasi dan wawancara. Untuk menerapkan

metode ini, peneliti biasanya menyusun instrumen dokumentasi berupa daftar variabel yang akan dicatat. Dengan menggunakan daftar periksa (checklist), peneliti dapat menandai variabel yang telah terdokumentasi, sehingga proses pencatatan menjadi lebih sistematis dan terstruktur (Hardani *et al.*, 2020).

F. Teknik Analisis Data

Dalam konteks penelitian bisnis dan manajemen, analisis data kualitatif merupakan salah satu tahapan penting dalam menggali makna dari data yang diperoleh di lapangan. Menurut Radjab (2017), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara holistik melalui pendekatan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, serta dilakukan dalam konteks yang alamiah. Proses analisis data pada penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan berkembang selama penelitian berlangsung, mencakup kegiatan seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan yang bersifat interpretatif.

Sejalan dengan itu, Sugiyono (2023) menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas, sehingga data menjadi jenuh dan tidak lagi menambah informasi baru. Pendapat tersebut diperkuat oleh Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2023), mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan melalui proses yang bersifat interaktif dan berkelanjutan, hingga akhirnya mencapai titik di mana data dianggap telah mencukupi atau tidak lagi menunjukkan informasi baru (data jenuh). Penelitian ini menggunakan

analisis data model Miles and Huberman yang terdiri dari tiga komponen utama, yaitu :

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyederhanakan, mengelompokkan, memfokuskan, dan memilih data yang relevan, serta membuang yang tidak perlu dari kumpulan data yang besar dan kompleks, agar lebih mudah diolah dan dipahami, terutama dalam penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian disaring dan difokuskan pada unsur-unsur yang berhubungan langsung dengan pengelolaan kantin, seperti aspek perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Tahap ini bertujuan untuk menyeleksi informasi yang signifikan dan merumuskan pola awal yang mencerminkan strategi pengelolaan yang berdampak pada peningkatan pendapatan kantin.

Pada tahap ini, peneliti merangkum dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh melalui wawancara dengan pengelola kantin dan siswa, serta hasil observasi langsung di lokasi kantin. Informasi yang dikumpulkan mencakup cara pengelola merencanakan operasional kantin, mengelola bahan baku, menentukan harga jual, serta strategi pelayanan kepada siswa. Data yang tidak berkaitan langsung dengan pengelolaan dan peningkatan pendapatan kantin, seperti komentar siswa tentang fasilitas sekolah secara umum, dieliminasi agar fokus tetap pada permasalahan penelitian.

b) Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menyusun informasi secara sistematis dan ringkas agar memudahkan dalam melakukan analisis dan menarik kesimpulan. Informasi yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Tujuan dari penyajian ini adalah untuk mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi pola-pola pelaksanaan manajemen kantin, seperti keterlibatan kepala madrasah, peran pengelola kantin, pengendalian biaya operasional, dan strategi pemasaran makanan.

Selain itu, data juga disajikan dalam bentuk kutipan wawancara yang merefleksikan pengalaman dan pandangan informan. Misalnya, tanggapan pengelola mengenai jadwal belanja dan pencatatan pendapatan harian, serta pandangan siswa terkait harga, variasi, dan kebersihan makanan. Penyajian ini membantu peneliti dalam memahami praktik manajerial kantin dari perspektif para pelaku dan pengguna layanan secara lebih mendalam.

c) Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan

Tahapan ini mencakup penafsiran atau pemberian makna terhadap data yang sebelumnya telah direduksi dan disusun. Kesimpulan yang diperoleh bersifat sementara dan memerlukan verifikasi ulang melalui peninjauan kembali data serta hubungan antar informasi yang ada. Proses penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus, berdasarkan pola temuan yang muncul selama analisis data berlangsung. Kesimpulan tersebut dikaitkan secara langsung dengan tujuan penelitian,

yaitu memahami bagaimana praktik manajerial dalam pengelolaan kantin berperan terhadap peningkatan pendapatan. Verifikasi dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi data, yakni membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar menghasilkan kesimpulan yang benar dan dapat dipercaya.

Berdasarkan data yang telah disusun, peneliti menyimpulkan bahwa praktik pengelolaan yang mencakup perencanaan belanja yang efisien, pelayanan cepat, dan inovasi menu berperan terhadap peningkatan pendapatan kantin. Kesimpulan ini diperkuat dengan kesamaan pola dari hasil wawancara dan observasi, serta diperiksa kembali secara berulang untuk memastikan konsistensi temuan. Proses verifikasi juga dilakukan dengan mencermati ulang data lapangan secara keseluruhan untuk menghindari kesalahan penafsiran.

Dengan demikian, analisis data kualitatif dalam penelitian bisnis berperan penting untuk menghasilkan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti, khususnya dalam mendukung proses pengambilan keputusan yang relevan dalam dunia manajemen.

G. Pengujian Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Menurut Mathinson (1988) dalam Sugiyono (2023), mengemukakan bahwa triangulasi merupakan teknik yang bertujuan untuk menguji kesesuaian dan konsistensi data agar informasi yang diperoleh lebih valid, lengkap, dan dapat dipercaya.

Dalam konteks penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan menggali informasi dari berbagai pihak terkait, yaitu penanggung jawab dan pengelola kantin, serta konsumen di MTsN 2 Bojonegoro. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengombinasikan wawancara, observasi langsung terhadap aktivitas pengelolaan kantin, serta dokumentasi terkait pendapatan dan manajemen kantin.

Selain triangulasi, digunakan pula teknik member check, yaitu mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti tidak menyimpang dari makna yang disampaikan oleh narasumber. Validitas penelitian juga diperkuat dengan *peer debriefing*, yaitu diskusi dengan rekan sejawat atau pembimbing untuk memperoleh perspektif tambahan serta mengevaluasi temuan secara kritis dan objektif.

Dengan metode, teknik, dan pendekatan tersebut, diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana pengelolaan kantin di MTsN 2 Bojonegoro berperan dalam meningkatkan pendapatan kantin.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori A., Khoirunnisah F., Aulia R., Kusumaningrum H. 2024. “Efesiensi Dan Efektifitas Dalam Manajemen Keuangan Lembaga Pendidikan.” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia.
- Anwar K., Ashoer M., Nuramini A., Dewi I., Abrory M., Pebriana P., Basalamah J., dan Sumianto. 2021. *Metodologi Penelitian Kajian Teoritis Dan Praktis Bagi Mahasiswa*. edited by dan F. R. Dr. H. Nizamuddin, S.E., M.Si., Khairul Azan, M.Pd. Riau: DOTPLUS Publisher.
- Azizah, Luluk Nur. 2019. “Analisis Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil (Studi Kasus Pasar KIRINGAN Desa Kemlagilor Turi Lamongan).” IV(1):823–31.
- Creswell, John W.; Creswell, J. David. 2017. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 5th ed. SAGE Publications, Inc.
- Hardani., Andriani H., Ustiawaty J., Utami, E. F., Istiqomah R. R., Fardani R. A., Sukmana D. J., Auliya N. H. 2020. *Buku Metode Penelitian Kualitatif*. Vol. 5.
- Hidayat, Rahmad. 2018. “Pentingnya Pengelolaan Manajemen Keuangan Pada Sekolah Rahmad.” *Manajemen Pendidikan Islam* 1:1–17.
- Kemenkeu RI. 2024. “Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lewat KUR Dan Insentif UMKM.” Retrieved July 2, 2025 (<https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/watampone/id/profil/309-artikel/3796-mendorong-pertumbuhan-ekonomi-lewat-kur-dan-insentif-umkm.html>).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2022. *Laporan Monitoring Higiene Sanitasi Pangan Di Kantin Sekolah*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2011. “Peraturan Menteri Kesehatan RI No 1096/Menkes/PER/VI/2011.” *Higiene Sanitasi Jasaboga* (372):1–70.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2014 Tentang Pedoman Gizi Seimbang*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Standar Kegiatan Usaha Dan Produk Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan*. Vol. 69. Jakarta.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Kantin Sehat Di Sekolah*. Jakarta.
- Kholifah A. N., Andini C. T. 2024. "Peran UMKM Terhadap Perekonomian Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Akuntansi, Manajemen*.
- Limin, D. L., Supriono, J. S., Berliani T. 2020. "Pengelolaan Kantin Sehat Di Sdn 6 Bukit Tunggal Palangka Raya." *Equity In Education Journal* 2(1):62–67. doi: 10.37304/eej.v2i1.1688.
- Ma'rifah A., Salamah K., Handani, L. A., A'yuni Q., Hidayat R. 2023. "Manajemen Layanan Koperasi Dan Kantin/Kafetaria Di Sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Rambipuji." *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis* 2(1):180–96. doi: 10.59246/muqaddimah.v2i1.591.
- Marpaung E., Syamra A., Qolabi A., Safira I. 2025. "Pengaruh Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Penjualan Pada UMKM Warung Mercon Nyak Enni Di Kantin SMK Bina Nusa Mandiri." 4(1):1–9.
- Mulyani S., Tatu I., Suryapermana N. 2020. "Manajemen Kantin Sehat Dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Mengajar (Studi Kasus Di Sman 3 Rangkasbitung)." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10(2):121–30. doi: 10.35673/ajmpi.v10i2.988.
- Nisa C., Faradila D., Rohayati F. 2023. "Manajemen Pengelolaan Kantin Sehat SD Muhammadiyah 22 Surakarta." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8(3):1543–51.
- Noviani K., Afifah E., Astiti D. 2016. "Kebiasaan Jajan Dan Pola Makan Serta Hubungannya Dengan Status Gizi Anak Usia Sekolah Di SD Sonosewu Bantul Yogyakarta." (1).
- Nurtikasari F., Imron A., Mustiningsih. 2024. "Manajemen Layanan Khusus Kafetaria Sekolah Dengan Sistem Foodcourt." *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 4(5). doi: 10.17977/um065.v4.i10.2024.5.
- Radjab E., Jam'an A. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Riadhini, A. P., Wardani, R. K., Yuswani R. 2024. "Gambaran Status Laik Higiene Sanitasi Pangan Pada Kantin Sekolah Di Indonesia." *Jurnal Masyarakat Sehat Indonesia* 2(04):128–33. doi: 10.70304/jmsi.v2i04.53.

- Samakmur., Vebrina D. 2022. "Manajemen Pengelolaan Koperasi Pegawai Negeri Sekolah Sma Negeri 1 Pahae Jae." *Jurnal Education and ...* 10(2):749–53.
- Suawa P. J., Pioh N. R., Waworundeng W. 2021. "Manajemen Pengelolaan Dana Revitalisasi Danau Tondano Oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa (Studi Kasus Di Balai Wilayah Sungai Sulawesi)." *Jurnal Governance* 1(2):1–10.
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, Tulus. 2012. *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia: Isu-Isu Penting*. Lp3es.
- Wahyuningsih U., Hendriani, W. W., Akbar W. 2020. "Kantin Sehat SMA Di Masa Kebiasaan Baru." *Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan* 17.
- Winaryo. 2018. "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Siswa Kelas XI IPS Di SMAN 1 Rembang Purbalingga Universitas Negeri Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi* 7(3):39.
- Yusuf M., Haryoto C., Husainah N., Nuraeni. 2023. *Buku Teori Manajemen*. Koto Baru: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan untuk informan utama

a) Perencanaan

1. Apa saja yang direncanakan dalam pengelolaan kantin ?
2. Bagaimana Anda menentukan harga jual agar tetap kompetitif dan menguntungkan ?
3. Bagaimana Anda merencanakan penggunaan bahan baku agar tidak terjadi pemborosan ?

b) Pengorganisasian

1. Bagaimana struktur organisasi atau pembagian tugas dalam pengelolaan kantin ?
2. Bagaimana sistem keuangan atau pencatatan dilakukan ?
3. Siapa yang biasanya mengambil keputusan penting dalam kegiatan operasional harian kantin ?
4. Apakah Anda memiliki sistem bonus atau bentuk kompensasi tertentu untuk menjaga semangat kerja dan kekompakan ?

c) Pelaksanaan

1. Apa langkah yang dilakukan untuk memberi arahan dan motivasi kepada pegawai ?

2. Apakah pelaksanaan kegiatan kantin berdampak langsung pada peningkatan pendapatan ?
3. Bagaimana Anda mengelola stok makanan dan bahan agar tetap segar dan tidak merugi ?

d) Pengawasan

1. Bagaimana Anda mengawasi kinerja usaha dan memastikan bahwa standar kualitas makanan, pelayanan, dan kebersihan tetap terjaga ?
2. Apakah ada evaluasi berkala terhadap hasil penjualan dan kualitas layanan ?
3. Apakah Anda pernah menerima masukan dari konsumen untuk perbaikan usaha ?
4. Apakah ada keterlibatan sekolah atau pihak luar dalam proses pengawasan atau evaluasi ?

Pertanyaan untuk informan pendukung

1. Mengapa Anda memilih membeli jajan di kantin ini ?
2. Bagaimana pendapat Anda mengenai variasi menu yang disediakan kantin ini setiap harinya ?
3. Bagaimana sikap petugas kantin saat melayani Anda ?
4. Menurut Anda, apakah kebersihan dan kualitas makanan di kantin sudah dijaga dengan baik ?
5. Apa saran Anda agar kantin ini bisa dikelola dengan lebih baik lagi ?

Lampiran 2

TRANSKIP REKAMAN WAWANCARA

Informan 1

Nama : Bu Ulil
Jabatan : Penanggung jawab kantin
Tanggal/Waktu : 17 Juni 2025, pukul 12.30-13.00
Tempat : MTsN 2 Bojonegoro

Keterangan :

Pewawancara : P

Informan : I

A. Perencanaan

P : Sebelumnya terima kasih Bu Ulil, atas kesediaannya untuk meluangkan waktu dalam wawancara ini. Pertama-tama, saya ingin menanyakan, apa saja yang biasanya direncanakan dalam pengelolaan kantin ?

I : **Iya, sama-sama. Dalam pengelolaan kantin ini, saya merencanakan beberapa hal, seperti menu harian, jenis makanan dan minuman yang akan dijual, kebutuhan bahan baku, hingga harga jual. Karena saya juga guru di sini, saya cukup memahami selera siswa, jadi saya bisa merancang menu yang sesuai dengan kebutuhan dan tren di kalangan mereka. Selain itu, saya juga membuat perencanaan untuk promo mingguan.**

P : Kalau untuk menentukan jenis makanan atau minuman, bagaimana prosesnya Bu ?

I : **Biasanya dilihat dulu dari catatan penjualan sebelumnya, mana yang paling diminati siswa. Kadang juga tanya langsung ke anak-anak. Kalau ada makanan yang mereka suka dan belum tersedia, saya pertimbangkan untuk mencoba. Selain itu, juga menyesuaikan dengan**

cuaca. Kalau sedang panas, minuman dingin seperti es teh atau jelly drink lebih diprioritaskan.

P : Dalam perencanaan tersebut, apakah ada pihak lain yang terlibat ?

I : Secara garis besar saya yang merancang semuanya, tapi saya tetap berdiskusi dengan pengelola. mereka yang lebih banyak berada di kantin, jadi saya menghargai masukannya. Kadang sekolah juga memberi arahan, misalnya untuk menjaga standar kebersihan dan makanan sehat.

P : Apakah Ibu memiliki target pendapatan tertentu ?

I : Ada, tapi sifatnya fleksibel. Target saya lebih pada kestabilan, artinya setiap hari harus bisa menutupi biaya operasional dan ada sedikit keuntungan. Kalau ada event sekolah, biasanya saya bisa mendapatkan pendapatan lebih.

P : Untuk penentuan harga, apa yang jadi pertimbangan ?

I : Harga disesuaikan dengan kondisi keuangan siswa. Kalau terlalu mahal, anak-anak tidak akan beli. Tapi tentu tetap harus ada margin keuntungan.

P : Upaya apa saja yang dilakukan untuk menarik pembeli ?

I : Selain menjaga rasa dan kualitas, juga rutin melakukan promo dan variasi menu. Misalnya buat minuman kekinian atau makanan ringan yang sedang viral di media sosial. Dengan mengadakan promo, contohnya tiap Jumat semua minuman diskon Rp. 500, dan Sabtu ada es teh jumbo hanya Rp. 2.000. Itu cukup membantu meningkatkan minat beli.

P : Bagaimana dalam mengatur bahan baku supaya tidak boros ?

I : Dengan membeli bahan secukupnya dan disesuaikan dengan perkiraan penjualan. Dan kantin juga memiliki kulkas jadi, bisa dimanfaatkan untuk menyimpan bahan-bahan agar tetap segar. Selain itu, menerapkan sistem FIFO, jadi bahan yang datang lebih dulu harus digunakan lebih dulu juga.

P : Menurut Ibu, bagaimana pola konsumsi siswa saat ini ?

I : Anak-anak sekarang mudah bosan. Jadi diusahakan untuk selalu memberi menu-menu terbaru, dengan melihat tren apa yang sedang viral dan disukai anak-anak zaman sekarang.

B. Pengorganisasian

P : Sekarang kita masuk ke bagian pengorganisasian, Bu. Bagaimana pembagian tugas di kantin ini ?

I : Saya bekerja sama dengan beberapa pengelola. Mereka bertugas melayani, memasak, dan menjaga kebersihan. Saya sendiri lebih ke manajemen dan pengawasan. Karena sudah paham ritme kerjanya, saya percayakan operasional harian pada mereka.

P : Kalau pencatatan keuangan bagaimana Bu ?

I : Di catat semua pengeluaran dan pemasukan secara manual di buku harian. Saya juga periksa langsung setiap akhir hari, dan saya rekap setiap minggu. Untuk transparansi, saya laporkan juga ke pihak sekolah.

P : Dalam operasional sehari-hari, siapa yang biasanya mengambil keputusan penting ?

I : Saya sendiri. Tapi tetap saya terbuka untuk masukan dari pengelola, guru, atau siswa. Kalau menyangkut kebijakan sekolah, saya koordinasi dengan guru atau bagian tata usaha.

P : Apakah ada kebijakan dari pihak sekolah yang memengaruhi aktivitas jual beli di kantin, seperti larangan makanan tertentu, waktu istirahat yang berubah, atau lainnya?

I : Sekolah memang memperketat pengawasan makanan. Beberapa jenis makanan diganti atau dilarang, misalnya yang terlalu manis atau instan. Kami ikuti saja, tapi memang itu berpengaruh ke variasi menu yang bisa dijual.

P : Apakah ada pelatihan dari pihak sekolah atau pihak luar ?

I : Pernah, dari pihak dinas kesehatan memberikan penyuluhan soal makanan sehat. Itu cukup membantu kami dalam menentukan menu dan menjaga kualitas makanan yang dijual. Jadi menurut saya, itu termasuk bentuk pelatihan juga.

P : Kalau untuk penghasilan dari kantin ini biasanya digunakan untuk apa saja, Bu ?

I : Sebagian dari penghasilan kantin itu digunakan untuk gaji guru honorer. Jadi, bukan hanya untuk kebutuhan kantin saja, tapi juga membantu sekolah dalam mebayar tenaga honorer.

C. Pelaksanaan

P : Dalam pelaksanaan harian, bagaimana Ibu memberikan arahan kepada pegawai ?

I : Saya selalu datang sebelum jam istirahat. Saya periksa kesiapan bahan, kerapian, kebersihan, dan pastikan semuanya siap. Saya juga sering memberi arahan langsung kalau ada hal yang perlu diperbaiki.

P : Seberapa sering Ibu melakukan variasi menu ?

I : Biasanya setiap minggu ada menu baru. Minimal satu sampai dua jenis makanan atau minuman.

P : Apakah kegiatan kantin berdampak langsung pada pendapatan ?

I : Iya, sangat. Kalau siswa puas, mereka akan balik lagi. Bahkan ada yang mengajak teman lain untuk beli.

P : Bagaimana dalam mengelola stok makanan agar tetap segar ?

I : Menghitung perkiraan penjualan harian agar stok tidak berlebihan. Bahan yang mudah rusak bisa disimpan di kulkas. Dengan cara ini, bisa meminimalisir kerugian karena bahan basi.

D. Pengawasan

P : Bagaimana Ibu mengawasi kualitas makanan dan pelayanan ?

- I : Melakukan pengecekan langsung setiap hari. Mulai dari tampilan makanan, kebersihan tempat, hingga dalam hal pelayanan kepada konsumen.**
- P : Apakah ada evaluasi berkala ?**
- I : Ya, evaluasi mingguan saya lakukan berdasarkan penjualan dan feedback dari siswa. Kalau ada menu yang kurang laku, segera ganti atau perbaiki resepnya.**
- P : Apakah Ibu merasakan adanya pengaruh krisis ekonomi terhadap penurunan jumlah pembeli di kantin, seperti berkurangnya uang saku siswa ?**
- I : Iya, sangat merasakan dampaknya. Dulu anak-anak bisa beli lebih banyak, sekarang kelihatan mereka lebih irit. Mungkin karena uang saku mereka memang berkurang. Kita jadi harus putar otak supaya tetap laku, misalnya lewat promo diskon.**
- P : Apakah sering menerima masukan dari siswa atau guru ?**
- I : Sering. Misalnya ada yang minta makanan pedas, atau menu baru. Saya dengarkan dan biasanya coba sediakan sesuai permintaan mereka.**
- P : Apakah ada keterlibatan pihak sekolah dalam pengawasan ?**
- I : Ada. UKS dan guru kadang mampir untuk melihat kondisi kantin. Saya juga terbuka kalau ada saran atau evaluasi dari mereka. Ini membuat saya bisa memperbaiki dan meningkatkan kualitas kantin.**
- P : Terima kasih banyak atas waktu dan jawabannya yang sangat membantu, Bu.**
- I : Sama-sama. Semoga lancar ya penelitian dan penulisannya.**

TRANSKIP REKAMAN WAWANCARA

Informan 2

Nama : Bu Erna

Jabatan : Pengelola Kantin

Tanggal/Waktu : 16 Juni 2025, pukul 11.00-11.30

Tempat : MTsN 2 Bojonegoro

Keterangan :

Pewawancara : P

Informan : I

A. Perencanaan

P : Sebelumnya terima kasih Bu Erna, sudah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara ini. Petama-tama, saya ingin menanyakan terkait perencanaan ya Bu. Apa saja yang Ibu rencanakan dalam pengelolaan kantin ?

I : **Iya, sama-sama mba lisa. Untuk perencanaan, saya merencanakan jenis makanan yang dijual, stok yang perlu disiapkan, dan strategi pelayanan. Biasanya saya mulai dari memperhatikan apa yang paling banyak dicari siswa.**

P : Bagaimana proses penentuan jenis makanan dan minuman ?

I : **Saya amati mereka lebih suka yang mana, dan kadang saya tanya juga apa yang mereka rasa kurang. Dari situ saya tahu mana yang cepat habis dan mana yang tidak. Itu juga jadi acuan saya dalam menentukan stok ke depannya.**

P : Apakah ada target khusus dalam hal pendapatan atau keuntungan, Bu ?

I : **Kalau target pendapatan sih saya nggak terlalu muluk-muluk, yang penting stabil saja. Yang penting bisa terus berputar buat kulakan lagi dan tetap bisa jalan usahanya.**

- P :** Lalu, bagaimana Ibu menentukan harga makanan atau jajanan yang dijual?
- I :** Saya sesuaikan dengan kondisi pasar, juga saya pertimbangkan uang saku siswa. Jangan sampai harganya terlalu mahal buat mereka, kasihan juga. Jadi harga itu saya buat seimbang, bisa nutup modal, tapi juga terjangkau.
- P :** Apakah ada pertimbangan khusus dalam memilih bahan makanan?
- I :** Kantin saya nggak terlalu banyak jual makanan yang basah-basah atau yang cepat basi. Jadi memang saya pilih yang awet dan tidak terlalu ribet penanganannya. Makanya nggak terlalu banyak bahan yang harus cepat dihabiskan.
- P :** Menurut Ibu, bagaimana pola konsumsi siswa saat ini ?
- I :** Anak-anak sekarang cepat bosan. Kadang minggu ini suka es teh manis, minggu depan maunya minuman yang ada jeli-nya. Jadi saya dan suami harus sering diskusi, kadang juga lihat tren di media sosial. Pernah saya coba buat nasi cokot karena waktu itu lagi viral, ternyata laku juga.

B. Pengorganisasian

- P :** Sekarang kita masuk ke bagian pengorganisasian, Bu. Apakah ada pembagian tugas dalam pengelolaan kantin?
- I :** Ada, saya dibantu oleh suami saya. Jadi kami kerja sama, saling bantu. Kalau lagi ramai sekali, biasanya ayah mertua juga ikut bantu kebetulan beliau itu jadi pak bon di sini, jadi bisa bantu jagain bagian uang atau menampung pembayaran.
- P :** Apakah Ibu mencatat keuangan harian atau bulanan dari hasil penjualan?
- I :** Untuk pencatatan keuangan, terus terang saya belum pakai pencatatan khusus. Tapi saya selalu ingat dan atur agar modal bisa kembali, dan ada sisa buat belanja lagi. Sudah terbiasa sih, jadi tahu alurnya.
- P :** Siapa yang mengambil keputusan penting ?

I : Semua keputusan saya ambil sendiri. Tapi saya tetap terbuka diskusi dengan suami kalau ada hal besar.

P : Apakah ada kebijakan dari pihak sekolah yang memengaruhi aktivitas jual beli di kantin, seperti larangan makanan tertentu, waktu istirahat yang berubah, atau lainnya?

I : Ya, pihak sekolah memang pernah mengatur terkait jam istirahat dan jenis makanan yang boleh dijual. Saat ini, kami dilarang menjual sirsri dan tejus, padahal produk itu cukup laris dan sangat mendukung pendapatan kami. Kebijakan tersebut cukup memengaruhi, karena kami harus cepat menyesuaikan. Namun, kami tetap mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

C. Pelaksanaan

P : Sekarang kita masuk ke aspek pelaksanaan, Bu. Bagaimana Ibu menjalankan kegiatan sehari-hari di kantin?

I : Setiap pagi, saya sudah mulai menyiapkan keperluan dari rumah. Suami saya bertugas membawa dan mempersiapkan barang-barang ke kantin. Setelah itu, saya mulai memasak, karena saya menjual nasi dan harus menggoreng tempe terlebih dahulu. Di kantin, saya mengatur dagangan dan mengecek stok. Saat suasana sedang ramai, kami berbagi tugas, suami ikut membantu melayani pembeli agar semuanya berjalan lebih cepat. Karena kami sudah terbiasa bekerja sama, jadi sudah tahu ritmenya masing-masing.

D. Pengawasan

P : Dan untuk aspek terakhir, pengawasan, apakah Ibu melakukan evaluasi terhadap jalannya kantin?

I : Iya, walau nggak tertulis, saya tetap awasi dan evaluasi setiap hari. Saya perhatikan makanan apa yang kurang laku, mana yang cepat habis, dan kalau ada keluhan dari siswa juga saya tanggapi. Misalnya

mereka bilang kurang variasi, ya besok saya coba tambahkan menu baru. Saya juga jaga agar pelayanan tetap ramah dan cepat, itu penting biar mereka nyaman.

P : Apakah Ibu merasakan adanya pengaruh krisis ekonomi terhadap penurunan jumlah pembeli di kantin, seperti berkurangnya uang saku siswa?

I : Menurut saya, betul, anak-anak sekarang lebih hemat. Mereka sering tanya harga sebelum beli, dan kadang beli cuma air minum saja. Mungkin karena uang sakunya pas-pasan.

P : Bagaimana Ibu menerima masukan dari konsumen ?

I : Saya dengarkan dan terima. Apalagi kalau anak-anak minta menu tertentu.

P : Apakah pernah ada pengawasan dari luar terhadap kantin, misalnya dari instansi kesehatan?

I : Pernah, dari pihak puskesmas. Mereka datang untuk kontrol dan kasih penilaian, mana makanan yang layak dijual dan mana yang sebaiknya tidak. Jadi kami juga ikut arahan mereka, supaya tetap aman dan sehat untuk siswa.

P : Terima kasih banyak, Bu Erna, atas penjelasan yang sangat lengkap. Informasi ini sangat membantu dalam memahami bagaimana manajemen kantin bisa berjalan dengan baik dan mendukung pendapatan kantin.

I : Iya, sama-sama. Semoga bermanfaat, ya.

TRANSKIP REKAMAN WAWANCARA

Informan 3

Nama : Bu Adhe

Jabatan : Pengelola Kantin

Tanggal/Waktu : 16 Juni 2025, pukul 11.00-11.30

Tempat : MTsN 2 Bojonegoro

Keterangan :

Pewawancara : P

Informan : I

A. Perencanaan

P : Sebelumnya terima kasih Bu Adhe, atas kesediaannya untuk meluangkan waktu dalam wawancara ini. Pertama-tama, saya ingin menanyakan, apa saja yang biasanya Ibu rencanakan dalam pengelolaan kantin ?

I : **Sama-sama mba lisa. Saya rencanakan mulai dari belanja pagi, menu harian, stok, dan pelayanan. Semua harus fresh setiap hari.**

P : Bagaimana proses penentuan jenis makanan dan minuman?

I : **Saya rutin memantau jajanan mana yang paling cepat habis. Biasanya yang paling cepat habis itu yang saya fokuskan, jadi stoknya saya tambah lebih banyak agar tidak kehabisan ketika permintaan tinggi.**

P : Kalau untuk target pendapatan, apakah ada yang Ibu tetapkan?

I : **Ada. Saya punya target pendapatan harian. Kalau dalam satu hari pendapatannya kurang dari target, saya langsung evaluasi. Saya cek, apa yang kurang? Apakah dari menunya, atau pelayanan? Supaya keesokan harinya bisa saya perbaiki dan stabil lagi pendapatannya.**

P : Menarik. Untuk penentuan harga jual, apakah Ibu punya patokan tertentu?

I : **Saya tetap mengikuti harga pasar. Tapi saya juga pertimbangkan kemampuan siswa. Sekarang ini anak-anak uang sakunya lumayan**

banyak, jadi masih bisa menyesuaikan. Yang penting tidak terlalu mahal, tapi tetap menguntungkan.

P : Bagaimana dengan bahan baku, apakah Ibu merasa aman dari sisi penyimpanan?

I : **Alhamdulillah, aman. Saya punya dua kulkas di kantin. Satu untuk bikin es batu, dan satu lagi untuk menyimpan bahan-bahan dan minuman. Jadi penyimpanan tidak ada masalah, semuanya tertata rapi.**

P : Apakah ada upaya dalam menarik pembeli Bu ?

I : **Ada, setiap hari Jumat saya adakan promo “Jumat Berkah”, misalnya beli dua es teh gratis satu, jadi semacam bonus. Ini terbukti meningkatkan jumlah pembelian dan bikin siswa antusias.**

P : Menurut Ibu, bagaimana pola konsumsi siswa saat ini ?

I : **Iya, kelihatan banget sekarang mereka lebih milih yang praktis dan murah.**

B. Pengorganisasian

P : Sekarang masuk ke pengorganisasian, Bu. Bagaimana dengan pembagian tugas ? Apakah Ibu memiliki tim dalam mengelola ini?

I : **Ya, saya dibantu dengan 1 orang pegawai. Membantu dalam kegiatan harian, seperti memasak dan menjaga kebersihan kantin. Semua manajemen dan keputusan utama tetap saya yang pegang. Jadi saya sendiri yang mengatur strategi dan pemantauan.**

P : Ada sistem bonus/kompensasi untuk pegawai Bu ?

I : **Ada, kalau capai target, saya kasih uang bonus.**

P : Apakah Ibu menggunakan sistem pencatatan keuangan?

I : **Untuk saat ini, saya belum menggunakan pencatatan secara khusus. Ya terkadang saya catat terkadang tidak. Tapi saya tetap kontrol keuangannya dari hasil penjualan dan pengeluaran harian. Saya masih bisa mengelola secara manual.**

- P :** Apakah ada kebijakan dari pihak sekolah yang memengaruhi aktivitas jual beli di kantin, seperti larangan makanan tertentu, waktu istirahat yang berubah, atau lainnya?
- I :** Sekolah memang banyak aturannya, tapi saya pikir itu bagus. Cuma ya, kami sebagai penjual harus bisa cepat menyesuaikan. Dulu bisa jual lebih bebas, sekarang harus lebih selektif.

C. Pelaksanaan

- P :** Sekarang ke bagian pelaksanaan, Bu. Bisa dijelaskan kegiatan harian kantin seperti apa?
- I :** Setiap pagi saya datang lebih dulu, buka kantin, dan menyiapkan semua bahan. Pegawai saya baru datang sekitar jam tujuh. Setelah itu kami mulai masak dan bersiap untuk waktu istirahat. Saya selalu pastikan semuanya siap tepat waktu.
- P :** Apakah Ibu menyediakan variasi menu?
- I :** Ya, tentu. Saya rutin mengganti atau menambah variasi menu seminggu sekali, supaya siswa tidak bosan dan mereka punya pilihan baru. Menu baru juga bisa menarik pembeli baru.

D. Pengawasan

- P :** Apakah ada pengawasan dari pihak luar ?
- I :** Ya, ada. Pihak puskesmas datang untuk melakukan pengecekan dan memberi arahan soal makanan sehat. Saya ikuti semua anjuran itu supaya tetap sesuai standar. Selain itu, pihak kepala sekolah juga rutin memantau jenis makanan yang dijual, memastikan hanya makanan yang sehat dan layak konsumsi yang diperbolehkan untuk diperjualbelikan.
- P :** Apakah Ibu merasakan adanya pengaruh krisis ekonomi terhadap penurunan jumlah pembeli di kantin, seperti berkurangnya uang saku siswa ?

- I : Saya lihat anak-anak sekarang beli lebih sedikit. Ada yang dulu beli dua atau tiga macam, sekarang hanya satu. Sepertinya memang karena uang saku mereka berkurang.**
- P : Terakhir, Bu, bagaimana Ibu menerima masukan dari pembeli ?**
- I : Saya selalu terbuka terhadap masukan, baik dari siswa, guru, atau pegawai. Kalau ada kritik atau saran, saya tampung dan segera perbaiki. Saya juga selalu mengamati penjualan dan kondisi kantin setiap hari. Jadi kalau ada sesuatu yang kurang, bisa langsung saya benahi.**
- P : Terima kasih banyak, Bu Adhe, atas waktu dan penjelasan yang sangat informatif. Semoga kantinnya terus berkembang dan semakin ramai.**
- I : Sama-sama mba lisa. Semoga bermanfaat juga untuk penelitian kamu, ya.**

TRANSKIP REKAMAN WAWANCARA

Informan 4

Nama : Fanya
Jabatan : Siswa kelas 8 (konsumen)
Tanggal/Waktu : 19 Juni 2025, pukul 10.00-10.30
Tempat : MTsN 2 Bojonegoro

Keterangan :

Pewawancara : P

Informan : I

A. Perencanaan

P : Terima kasih ya, sudah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara ini. Pertama, apa yang membuat kamu membeli jajan di kantin ?

I : **Iya, sama-sama, kak. Alasannya karena praktis dan menunya cocok sama selera. Makanannya juga selalu hangat dan minumannya dingin, apalagi pas cuaca panas. Harganya juga terjangkau.**

P : Menurutmu bagaimana mengenai ketersediaan dan variasi menu yang disediakan kantin setiap harinya ?

I : **Menurutku, kantin menyediakan cukup banyak pilihan kak. Mulai dari makanan berat seperti nasi geprek, nasi goreng, nasi pecel dan mie, sampai camilan ringan seperti gorengan, roti, dan aneka minuman. Setiap hari selalu ada yang berbeda, jadi nggak cepet bosen. Bu kantinnya kayaknya tahu makanan apa yang kita suka.**

P : Menurut kamu, apakah **harga makanan dan minuman** di kantin ini sesuai dengan uang saku kamu ?

I : **Iya, menurutku harganya terjangkau. Biasanya bawa uang saku sepuluh sampai dua belas ribu, dan itu udah bisa buat beli makanan dan minuman. Kadang malah masih sisa. Apalagi kalau hari Jumat**

atau Sabtu pas ada promo, makin hemat.

B. Pengorganisasian

P : Apakah menurutmu pelayanan kantin sudah tetera dengan baik, seperti dalam hal antrean dan waktu operasional yang tepat ?

I : Sebelum jam istirahat, semua sudah siap sedia. Trus, pas istirahat sih kadang ramai banget, tapi tetap tertib karena petugas kantin dengan sopan mengingatkan untuk antre. Jam bukanya juga jelas dan konsisten, jadi kami tahu kapan bisa membeli.

C. Pelaksanaan

P : Bagaimana menurutmu sikap petugas kantin saat melayani ?

I : Sangat ramah dan cepat. Kalau kita minta cepet karena mau buru-buru ke kelas, dia ngerti. Pokoknya baik dan layanannya gak bikin kesel.

D. Pengawasan

P : Kalau dari segi kebersihan dan kualitas makanan, bagaimana penilaianmu ?

I : Bersih, kok. Tempat makannya bersih, makanannya ditutup, gak dibiarkan terbuka. Tempat sampah juga ada, jadi kita gampang buang sampah habis makan.

P : Kalau kamu boleh kasih saran, apa yang bisa ditambah atau diperbaiki dari kantin ?

I : Mungkin bisa ditambah pilihan makanan sehat kayak salad buah atau jus. Terus kalau bisa, promosinya lebih sering, soalnya yang hari Jumat dan Sabtu itu lumayan ditunggu anak-anak. Jadi makin rame.

P : Baik, terima kasih yaa atas waktu dan masukannya.

I : Sama-sama, semoga penelitian kakak lancar, ya.

TRANSKIP REKAMAN WAWANCARA

Informan 5

Nama : Nabila

Jabatan : Siswa kelas 8 (konsumen)

Tanggal/Waktu : 19 Juni 2025, pukul 10.00-10.30

Tempat : MTsN 2 Bojonegoro

Keterangan :

Pewawancara : P

Informan : I

A. Perencanaan

P : Terima kasih ya, sudah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara ini. Pertama, apa yang membuat kamu membeli jajan di kantin ini ?

I : **Iya, sama-sama, kak. Karena deket dengan kelas, makanannya enak dan lumayan lengkap, selalu ada tiap istirahat. Jadi gak bingung mau makan apa.**

P : Menurutmu, bagaimana mengenai ketersediaan dan variasi menu yang disediakan kantin ini setiap harinya ?

I : **Menurutku sih cukup banyak pilihannya. Ada nasi, mie, gorengan, sama jajanan kayak roti dan snack. Minuman juga banyak, mulai dari es teh, susu, sampai minuman dingin kemasan. Jadi kalau tiap hari ke kantin, nggak bosanin.**

P : Menurut kamu, apakah **harga makanan dan minuman** di kantin ini sesuai dengan uang saku kamu?

I : **Iya, sesuai banget. Harga makanannya mulai dari 500 an sampai enam ribu. Minuman juga murah, apalagi kalau hari Jumat dan Sabtu pas ada promo. Jadi uang saku cukup, bahkan kadang masih bisa ditabung.**

B. Pengorganisasian

- P :** Apakah menurutmu pelayanan kantin sudah tetera dengan baik, seperti dalam hal antrean dan waktu operasional yang tepat ?
- I :** **Waktu buka kantin sudah sesuai, dan sebelum jam istirahat semuanya sudah siap. Kadang antreannya memang panjang, tapi biasanya berjalan cepat. Tidak ada yang berebut karena sudah terbiasa antre.**

C. Pelaksanaan

- P :** Bagaimana menurutmu sikap petugas kantin saat melayani ?
- I :** **Cepat banget kalau melayani. Petugasnya ramah dan sabar. Kita juga dilayani satu per satu, gak asal-asalan.**

D. Pengawasan

- P :** Kalau dari segi kebersihan dan kualitas makanan, bagaimana penilaianmu ?
- I :** **Bagus, kak. Kantinnya bersih, gak ada sampah berserakan. Ada tempat sampah juga. Meja dan kursinya juga bersih, dan tempat makanan ada penutupnya. Jadi saya merasa nyaman.**
- P :** Kalau kamu boleh kasih **saran**, apa yang bisa ditambah atau diperbaiki dari kantin ini ?
- I :** **Mungkin bisa ditambah menu makanan baru lagi yang sedang trend biar lebih variatif.**
- P :** Baik, terima kasih yaa, atas waktu dan masukannya.
- I :** **Sama-sama kak.**

TRANSKIP REKAMAN WAWANCARA

Informan 6

Nama : Pak Akhsan

Jabatan : Guru (konsumen)

Tanggal/Waktu : 18 Juni 2025, pukul 12.00-12.30

Tempat : MTsN 2 Bojonegoro

Keterangan :

Pewawancara : P

Informan : I

A. Perencanaan

P : Sebelumnya terima kasih Pak, sudah bersedia meluangkan waktu untuk mengikuti wawancara ini. Pertama, saya ingin mengetahui apa yang menjadi alasan Bapak memilih membeli makanan atau minuman di kantin ?

I : Sama-sama. Alasannya karena lokasinya jelas dekat, dan mudah dijangkau. Selain itu, makanannya cukup bervariasi dan rasa makanannya juga cocok di lidah. Minumannya juga segar dan pilihan menunya cukup banyak.

P : Bagaimana menurut Bapak tentang ketersediaan dan variasi menu di kantin ini ?

I : Saya melihat variasi menunya cukup beragam, mulai dari nasi bungkus, gorengan, minuman ringan, sampai es krim. Setiap harinya selalu ada pilihan berbeda, jadi tidak membosankan. Saya rasa ini menunjukkan bahwa pengelola kantin sudah cukup baik dalam merencanakan menu harian yang sesuai dengan selera siswa maupun guru.

P : Apakah menurut Bapak variasi menu tersebut sesuai dengan kebutuhan dan

selera di lingkungan madrasah ?

- I : Ya, saya rasa cukup sesuai. Makanannya tidak terlalu mahal, dan porsinya cukup. Untuk anak-anak, terutama, saya perhatikan mereka suka jajan di kantin karena menunya familiar dan sesuai selera mereka.**

B. Pengorganisasian

- P : Apakah menurut Bapak pelayanan kantin sudah tetera dengan baik, seperti dalam hal antrean dan waktu operasional yang tepat ?**

- I : Kalau dari sisi antrean dan pelayanan, menurut saya sudah cukup tertib. Anak-anak biasanya sudah paham harus antre, meskipun saat jam istirahat kadang ramai. Waktu buka kantin juga sudah konsisten.**

C. Pelaksanaan

- P : Bagaimana Bapak menilai kinerja petugas kantin ? Apakah sudah ramah, cepat, dan profesional dalam melayani ?**

- I : Pelayanan cukup cepat dan ramah. Saya merasa dilayani dengan baik setiap kali membeli. Petugas kantin juga hafal dengan selera beberapa guru, jadi terasa lebih personal dan profesional.**

D. Pengawasan

- P : Mengenai kebersihan dan kualitas makanan, bagaimana pendapat Bapak ?**

- I : Dari segi kebersihan, saya lihat selalu dijaga. Meja makan bersih, tempat makanan tertutup, dan saya pernah lihat pihak sekolah sesekali mengecek. Saya juga tahu ada kunjungan dari pihak kesehatan, jadi ini sudah cukup bagus menurut saya.**

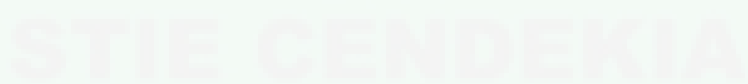
- P : Terakhir, Pak, jika berkenan, adakah saran yang bisa diberikan agar kantin ini bisa dikelola dengan lebih baik lagi ?**

- I : Saya rasa sekarang sudah baik, ya. Tapi mungkin bisa dipertimbangkan untuk menambah variasi menu di hari-hari tertentu,**

misalnya ada menu spesial hari Rabu atau Jumat. Itu bisa menjadi daya tarik tambahan. Tapi sejauh ini, sudah sangat bagus.

P : Terima kasih banyak atas waktu dan masukannya. Sangat bermanfaat untuk mendukung kelancaran penelitian saya.

I : Sama-sama. Semoga sukses dan hasil penelitiannya bermanfaat, ya.



STIE CENDEKIA

TRANSKIP REKAMAN WAWANCARA

Informan 7

Nama : Bu Nisa

Jabatan : Guru (konsumen)

Tanggal/Waktu : 18 Juni 2025, pukul 12.30-13.00

Tempat : MTsN 2 Bojonegoro

Keterangan :

Pewawancara : P

Informan : I

A. Perencanaan

P : Terima kasih banyak, Bu, sudah bersedia meluangkan waktu untuk mengikuti wawancara ini. Pertama, saya ingin mengetahui apa yang menjadi alasan Ibu memilih membeli makanan atau minuman di kantin ini ?

I : Iya, sama-sama. Saya pribadi memilih membeli di kantin ini karena memang lebih praktis dan mudah dijangkau. Selain dekat, kita juga tahu bahwa makanan yang dijual cukup terjamin kebersihannya. Saya juga merasa nyaman karena suasananya ramah.

P : Bagaimana menurut Ibu tentang ketersediaan dan variasi menu di kantin?

I : Menurut saya menu yang tersedia sudah cukup pas, dan banyak menunya. Ada makanan berat, camilan, dan minuman. Tampaknya pengelola sudah memahami kebutuhan siswa dan guru dalam membuat perencanaan menu.

P : Apakah menurut Ibu variasi menu tersebut sesuai dengan kebutuhan dan selera di lingkungan madrasah ?

I : Saya rasa cukup pas. Makanan yang dijual tidak berat-berat amat, porsinya pas, dan banyak pilihan yang sesuai dengan anak-anak. Kita

sebagai guru juga bisa menyesuaikan, kalau ingin yang ringan ada, yang agak mengenyangkan juga tersedia.

B. Pengorganisasian

P : Apakah menurut Ibu pelayanan kantin sudah tertera dengan baik, seperti dalam hal antrean dan waktu operasional yang tepat ?

I : Sudah cukup tertib. Waktu bukanya sesuai, dan siswa pun tahu kapan harus mulai antre. Petugas kantin juga cukup terorganisir, bisa melayani dengan cepat meskipun sedang ramai. Saya jarang melihat ada kendala yang berarti.

C. Pelaksanaan

P : Lalu, bagaimana Ibu menilai sikap petugas kantin selama ini ?

I : Menurut saya baik. Petugasnya sangat responsif dan ramah. Saya juga melihat cukup profesional meski suasana ramai. Selalu menyapa dengan sopan, dan hafal dengan kebiasaan pelanggan.

P : Apakah Ibu merasa nyaman saat berbelanja atau memesan makanan di kantin ?

I : Alhamdulillah, nyaman. Saya merasa dilayani dengan baik dan tidak ada kesan membedakan. Bahkan kalau sedang sibuk pun, tetap diusahakan untuk dilayani secara efisien.

D. Pengawasan

P : Mengenai kebersihan dan kualitas makanan, bagaimana pendapat Ibu ?

I : Kebersihannya sangat saya apresiasi. Makanan disajikan dengan wadah tertutup, dan tidak pernah saya temui makanan yang basi. Petugas juga terlihat rutin membersihkan area kantin.

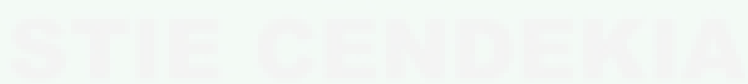
P : Terakhir, Bu, jika Ibu berkenan, adakah saran yang bisa diberikan agar kantin ini bisa dikelola dengan lebih baik lagi ?

I : Sejauh ini, sudah sangat baik. Mungkin bisa ada semacam menu

rekomendasi mingguan yang diinformasikan ke siswa.

P : Terima kasih banyak atas waktu dan masukan Ibu. Sangat bermanfaat untuk mendukung kelancaran penelitian saya.

I : **Sama-sama. Semoga sukses dan hasil penelitiannya bermanfaat, ya.**



STIE CENDEKIA

Lampiran 3

Dokumentasi Wawancara

Wawancara dengan Bu Ulil (penanggung jawab kantin), 17 Juni 2025



Wawancara dengan Bu Erna (pengelola kantin), 16 Juni 2025



Wawancara dengan Bu Adhe (pengelola kantin), 16 Juni 2025



Wawancara dengan siswa (konsumen), 19 Juni 2025

Wawancara dengan guru (konsumen), 18 Juni 2025



Lampiran 4

Dokumentasi Observasi Lapangan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA BOJONEGORO
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2

Jalan Dr. Sutomo Nomor 58 Padangan 62162 Telepon (0353) 551247
e-mail : mtsn_padangan@yahoo.co.id

Nomor : B- 669/Mts.13.16.02/PP.00.5/08/2025
Sifat : -
Hal : Ijin Penelitian

19 Agustus 2025

Yth. Dekan STIE Cendekia Bojonegoro
Kabupaten Bojonegoro

Menindaklanjuti surat STIE Cendekia Bojonegoro Nomor : Q6.188/073.089/VI/2025 hal
Permohonan Ijin Penelitian tanggal 16 Juni 2025, penelitian Skripsi untuk :

Nama : Allisa Anggraini Saputri
NIM : 21010110
Prodi : Manajemen
Alamat : Jl. Stasiun lama RT. 01/RW. 01 Pengkok Desa Padangan Kec.
Padangan

Dengan ini kami tidak keberatan serta mengizinkan penelitian dan mengambil data pada
siswa MTsN 2 Bojonegoro sebagai penunjang kegiatan penelitian untuk pembuatan tugas akhir
dalam bentuk karya ilmiah/skripsi mahasiswa dengan Judul "**Analisis Manajemen Pengelolaan
Kantin dalam Meningkatkan Pendapatan Kantin di MTsN Bojonegoro**"

Dan benar-benar telah melaksanakan penelitian di MTsN 2 Bojonegoro pada bulan
Juni s.d. Juli 2025.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya



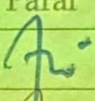
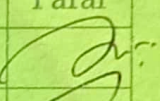
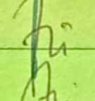
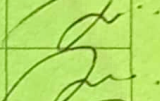
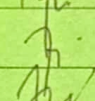
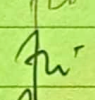
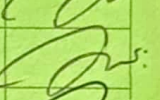
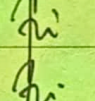
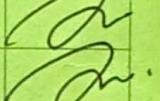
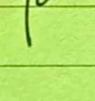
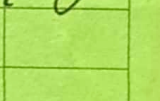
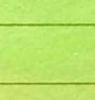
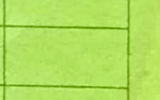
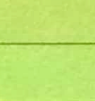
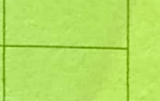
Kepala
Bambang Wiyono

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

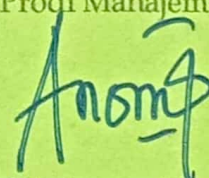
Nama : Allisa Anggraini Saputri
 NIM : 21010110
 Tahun Angkatan : 2021
 Jurusan/Prodi : Manajemen
 Semester : 8
 Judul Skripsi : Analisis Manajemen Pengelolaan Kantin Dalam Meningkatkan Pendapatan Kantin di MTSN 2 Bojonegoro.

Dosen Pembimbing : 1. Dr. Ari Kuntardina, ST., SE., MM.
 2. Ahmad Saifurrisa Effasa, SHI., MM.

REKOMENDASI

No.	Tanggal	Pembimbing 1	Paraf	Tanggal	Pembimbing 2	Paraf
1.	19-03-2025	ACC Judul		19-3-2025	Topik & Rangkain skripsi	
2.	21-04-2025	ACC Sempro		22-03-2025	Topik & Rangkain skripsi	
3.	08-06-2025	Bimbingan Online.		17-4-2025	Revisi Bab 1-3.	
4.	09-06-2025	Revisi		21-4-2025	ACC Sempro.	
5.	15-06-2025	Acc Pedoman wawancara		05-06-2025	Pedoman wawancara.	
6.	30-06-2025	Bab 4-5		25-06-2025	Revisi bab 4 & 5	
7.	02-07-2025	Revisi bab 4-5		30-06-2025	Revisi bab 4 & 5	
8.	04-07-2025	ACC Ujian.		02-07-2025	ACC Ujian	
9.						
10.						
11.						
12.						
13.						
14.						
15.						
16.						
17.						
18.						

Bojonegoro, 8 Juli 2025
 STIE Cendekia Bojonegoro
 Ka. Prodi Manajemen



Latifah Anom, SE., MM
 NUPTK. 4834751652230152